

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
STANDAR PROSES DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 4 MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

AISYAH AMINI ZA

NPM : 2120060040



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN TESIS

Nama : AISYAH AMINI ZA
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060040
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Konsentrasi :
Judul Tesis : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN STANDAR PROSES DI
MADRSAH TSANAWIYAH NEGERI 4
MANDAILING NATAL

Pengesahan Tesis

Medan, 21 September 2023

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Efrianto Nst, M.Pd.


Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si.

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum


Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQnR

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
STANDAR PROSES DI MADRSAH TSANAWIYAH NEGERI 4
MANDAILING NATAL**

AISYAH AMINI ZA

21200600040

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.) Pada Hari Kamis, Tanggal 21 September 2023

Komisi Penguji

1. **Dr. MUHAMMAD ISMAN, M.Hum.** 1.....
Ketua
2. **Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd,** 2.....
M.Si, CIQnR,
Sekretaris
3. **Dr. ISTIFA KEMAL, M.Pd.** 3.....
Anggota

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN STANDAR PROSES DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 MANDAILING NATAL

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarja Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muuhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Medan, 21 September 2023

Penulis



AISYAH AMINI ZA

NPM : 2120060040

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN STANDAR PROSES DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 MANDAILING NATAL

**AISYAH AMINI ZA
NPM : 2120060040**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pentingnya pembelajaran sesuai dengan standar proses di sekolah. Penelitian ini menjelaskan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Pembelajaran sesuai dengan standar proses tentunya memerlukan strategi kepala sekolah, mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Metode yang digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sumber datanya adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, reduksi data, menganalisis dan menyimpulkan. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Uji keabsahan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses yaitu : a. menetapkan tujuan standar proses, b.pengembangan silabus dan RPP, c.menyusun rencana pembelajaran 2) implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses yaitu: a.Pembentukan rombongan belajar/ kelompok mata pelajaran, b. Pembelajaran berbasis kompetensi, c.Pembelajaran dengan keterampilan afliktif dan d.Pemanfaatan media pembelajaran 3) evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses adalah dengan pemantauan proses pembelajaran, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut

Kata Kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Standar Proses

**STRATEGY OF THE SCHOOL PRINCIPLE IN INCREASING
PROCESS STANDARDS IN MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 4 MANDAILING NATAL**

AISYAH AMINI ZA
NPM : 2120060040

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the importance of learning according to standard processes in schools. This research explains the principal's strategy in improving process standards at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Learning in accordance with certain process standards requires a school principal's strategy, starting from planning, implementation and evaluation as well as models so that learning can run well. The method used in this research is descriptive analysis using a qualitative approach, the data sources are the Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah for Curriculum and teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The research procedure starts from planning, data collection, data reduction, analysis and conclusion. Qualitative data analysis techniques use the Miles and Huberman model. Test the validity of the data through credibility, dependability and confirmability. The credibility test was carried out by means of source triangulation and the Instructional System Development Procedure Model (PPSI) technique triangulation. The results of the study show that: 1) The principal's strategic planning in improving process standards, namely: a. setting process standard goals, b. developing syllabus and lesson plans, c. preparing lesson plans 2) implementing the school principal's strategy in improving process standards, namely: a. Forming study groups/subject groups, b. Training-based learning, c. Learning with afflicative skills and d. Utilization of learning media 3) evaluation of the school principal's strategy in improving process standards is to supervise at least once a year. 4) the model of the principal's strategy in increasing process standards is coaching the learning process, supervision, reporting and follow-up.

Keywords: *Strategy, Principal, Process Standards*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian tesis ini dengan judul “**Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal**”. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatNya dari alam jahiliyah menuju alam islamiyah yakni agama Islam.

Hasil penelitian tesis ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, semoga bantuan dan dukungan dari berbagai pihak menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Pertama penulis ucapkan banyak terimakasih kepada ibu tercinta Hj. Maslaida Lubis “*Madrasatul Ula*” bagi penulis, atas doa dan dukungannya semua urusan penulis dimudahkan oleh Allah SWT dan kepada Ayah tercinta Alm. Zainal Abidin Nasution yang telah memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan, akhirnya amanah dari Alm.Ayah dapat penulis selesaikan.

Ucapan terimakasih kepada kedua abang penulis yaitu Jamaluddin ZA, S.Pt,M.Tr.AP dan Muhammad Mujahidin ZA,S.H tempat penulis berdiskusi tentang penelitian ini yang juga memberikan dorongan, semangat dan doa. Begitu juga dengan ketiga kakak penulis Nurhayati ZA,S.Pd, Rifatul Hasanah ZA, S.Pd, dan Nursakinah ZA,S.Pd yang selalu memberikan bantuan materil dan moril kepada penulis sampai sekarang. Kepada adik bungsu penulis Jamila Anggina ZA,S.Si selalu menemani dan membantu penulis selama kuliah di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Ucapan terimakasih banyak penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H.Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd dan Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si sebagai pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Assoc.Prof.Dr.Indra Prasetya, M.Si, CIQNR ketua program studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr.Muhammad Isman, M.Hum, Assoc.Prof.Dr.Indra Prasetya, M.Si, CIQNR dan Dr. Istifa Kemal,M.Pd selaku penguji dalam sidang tesis melalui *zoom meeting*.

4. Bapak Maraluddin, S.Ag, M.Pd sebagai Kepala Madrasah, Ibu Duma Sari,S.Pd sebagai WKM Kurikulum dan Bapak/Ibu guru yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal
5. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis selama perkuliahan ini.
6. Kepada seluruh teman-teman penulis sewaktu menimba ilmu pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan, namun walaupun demikian semoga dapat bermanfaat.

Medan, September 2023
Penulis

AI SYAH AMINI ZA
NPM : 21200600040

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kerangka Teoritis	13
2.1.1 Strategi Kepala Sekolah.....	12
2.1.2 Pengertian Standar Proses	17
2.1.3 Kedudukan Standar Proses diantara Standar Lainnya.....	19
2.1.4 Fungsi Standar Proses.....	22
2.1.5 Komponen Standar Proses.....	24
2.1.6 Indikator Standar Proses.....	26
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	33

2.3 Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3 Sumber Data Penelitian.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
3.6 Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Hasil Peneltian.....	49
4.1.1 Sejarah Singkat Madrasah Negeri 4 Mandailing Natal.....	49
4.1.2 Letak Geografis Madrasah Negeri 4 Mandailing Natal.....	50
4.1.3 Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	51
4.1.4 Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	52
4.1.5 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	53
4.2. Temuan Penelitian.....	54
4.2.1 Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	55
4.2.2 Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	60
4.2.3 Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	64

4.3. Pembahasan.....	69
4.2.1 Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	69
4.2.2 Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	72
4.2.3 Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	74
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Implikasi.....	83
5.3 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Daftar Sekolah tingkat SMP/MTs Negeri dan Swasta di kecamatan Siabu	6
1.2 Jumlah Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	8
1.3 Fasilitas pendukung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal	9
2.1 Indikator dan Sub Indikator Standar Proses.....	48
3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	49
3.2 Informan Kunci.....	52
4.1 Nama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	55
4.2 Data Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	65
4.3 Data Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	66
4.4 Fasilitas pendukung Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.....	67
4.5 Hasil Evaluasi Semester	68
4.6 Evaluasi Kinerja Tahunan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4.1 Rapat awal tahun ajaran baru.....	58
Gambar 4.2 Grup Seni Tari dan Hadroh MTsN 4 Mandailing Natal.....	59
Gambar 4.3 Pelaksanaan MGMP.....	61
Gambar 4.3 Pembelajaran menggunakan media pembelajaran.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Panduan Wawancara.....	90
Jawaban Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	93
Jawaban Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah.....	95
Jawaban Hasil Wawancara dengan tenaga pendidik.....	97
Daftar Nama Guru.....	115
Laporan Rencana Kinerja Bulanan	119
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	121
Silabus	124
Instrumen Penilaian Evaluasi Guru.....	128
Dokumentasi wawancara dan observasi.....	130
Surat Izin Penelitian.....	132
Surat Balasan Penelitian.....	133
Daftar Riwayat Hidup.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah pertama diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan alam sekitar, sosial dan budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Sebagai perwujudan keseriusan pemerintah dalam menangani pendidikan, dapat kita lihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Elfrianto dan Gusman (2022) Penelitian adalah cara mendapatkan data yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran. Begitu juga dengan Implementasi dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional harus melalui proses yang sistematis dan terarah serta berkelanjutan dalam suatu wadah, baik formal, informal maupun nonformal. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab melakukan pembinaan-pembinaan baik sarana maupun prasarananya. Tugas selanjutnya diemban oleh suatu lembaga atau organisasi sebagai perpanjangan pemerintah.

Mengingat beban yang diemban lembaga pendidikan/sekolah begitu berat, maka sekolah harus dikelola secara profesional, agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan harapan. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai *top manager* sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah, merencanakan kegiatan dan strategi di sekolah, kemudian juga memberikan bimbingan dan arahan serta layanan yang baik kepada seluruh personal sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Menurut (Idrus 2019) Pemimpin mempunyai tugas untuk memimpin dan mengendalikan hal-hal detail dan spesifik, juga mengendalikan hubungan internal dalam kelompoknya, karena pada dasarnya dalam suatu kelompok selalu terjadi interaksi. Pemimpin mempunyai tugas untuk menjadi pengamat dan pengendali kelancaran hubungan-hubungan yang terjadi.

Dalam pembinaan guru, banyak kendala yang dihadapi oleh berbagai sekolah salah satunya adalah disiplin kerja, seringkali terjadi pelanggaran disiplin kerja. Pelanggaran tersebut dapat dilihat adanya guru yang tidak tepat waktu masuk mengajar dan pulang lebih awal, tidak masuk kerja tanpa pemberitahuan kepada atasan, dalam melakukan proses belajar mengajar tidak menggunakan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), melakukan evaluasi pembelajaran masih ada guru yang tidak menggunakan acuan penilaian, guru tidak mau mengikuti

kegiatan pelatihan, diklat dan yang sejenisnya. Pada kondisi seperti ini dituntut kemampuan kepala sekolah mengatur lembaga pendidikan agar posisi kepala sekolah sebagai *top leader* menggambarkan kompetensi yang maksimal

Esensi kepemimpinan ialah kepengikutan (*followership*), yaitu kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Satu-satunya hal terpenting yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk mendorong sekolah mempunyai kinerja yang baik ialah dengan melakukan pelatihan bersama guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tugas dilakukan oleh guru secara cepat, fokus, efektif dan efisien. Hal ini ialah upaya sistematis dari pihak pimpinan sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan agar perhatian siswa tertuju kepada guru dan tokoh-tokoh kunci lainnya pada bidang pendidikan sehingga lembaga pendidikan tinggi yang dituju untuk bisa beroperasi secara efektif.

Tujuan pendidikan sendiri menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 ialah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, pemerintah sudah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan, baik dari segi kuantitas juga kualitas, diantaranya perubahan kurikulum, peraturan-peraturan yang mengatur pendidikan, mutu guru, penyediaan infrastruktur, dan inisiatif lainnya. Untuk memastikan bahwa proses

pendidikan menghasilkan hasil yang bisa diterima, kompetisi ini terus berlanjut. (Febrina, 2016).

Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan seperti yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. Kedua peraturan tersebut menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Keseluruhan lingkup Standar Nasional Pendidikan tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah Standar Proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Standar proses diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk

satuan pendidikan dasar dan menengah pada tanggal 6 juni 2016. Standar proses dapat dideskripsikan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran serta melakukan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan/atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung.

Standar proses dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Setelah itu dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta dilakukan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.

Menurut Anggraini (2017) Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berarti dalam proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan standar proses diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam

pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan

Sekolah tingkat SMP/MTs Negeri dan Swasta di kecamatan Siabu berjumlah 15 sekolah, berikut tabel 1.1 menunjukkan nama sekolah dan jumlah siswa.

Tabel 1.1

Daftar Sekolah tingkat SMP/MTs Negeri dan Swasta di kecamatan Siabu

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rombongan belajar	Akreditasi
1.	SMP Negeri 1 Siabu	344	13	A
2.	SMP Negeri 2 Siabu	274	10	A
3.	SMP Negeri 3 Siabu	190	8	B
4.	SMP Negeri 4 Siabu	244	9	A
5.	SMP Negeri 5 Siabu	193	8	A
7.	SMP Negeri 6 Siabu	68	3	B
8.	SMP Muh 30 Siabu	76	3	B
9.	MTsN 4 Madina	870	30	A
10.	Mts Guppi Simaninggir	63	3	C
11.	Mts Muh 8 Siabu	79	3	B
12.	MTs NU Sihepeng	119	5	B

13.	MTs Al-Falah	107	5	B
14.	MTs Al-Hidayah	49	3	C
15	MTs Al-Wasliyah	107	5	B

Sumber : <http://dapo.kemendikbud.go.id> 2022

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa dan guru yang paling banyak di kecamatan Siabu adalah MTs Negeri 4 Mandailing Natal yaitu sebanyak 870 siswa dengan rombongan belajar 10. Sedangkan jumlah siswa yang paling sedikit adalah MTs Al-Hidayah dengan jumlah siswa 49 dengan . hanya memiliki 3 rombongan belajar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal merupakan sekolah yang populer di daerah kecamatan Siabu, peserta didiknya tidak hanya berasal dari dalam kecamatan, banyak juga yang berasal dari luar kecamatan, seperti kecamatan Naga Juang, kecamatan Panyabungan Utara dan kecamatan Bukit Malintang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal merupakan salah satu sekolah tingkat SMP/MTs di kecamatan Siabu yang sudah akreditasi 'A' selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal juga melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses. Sumber Daya Manusia sebagai pendukung pelaksanaan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2

Jumlah Guru dan Siswa Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

No	Tahun	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Jumlah Guru PNS	Jumlah Guru Sertifikasi	Guru Non PNS
1	2019	69	857	40	39	30
2	2020	71	867	43	38	33
3	2021	72	870	43	39	33
4	2022	72	870	45	45	27
5	2023	72	887	45	45	27

Sumber : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal terjadi peningkatan setiap tahun yaitu dari tahun 2019 berjumlah 69 guru, tahun 2020 berjumlah 71 guru, tahun 2021 berjumlah 72 guru dan pada tahun 2022 juga berjumlah 72 guru. Guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) tahun 2019 berjumlah 30, tahun 2020 dan 2021 berjumlah 33, sedangkan tahun 2022 berjumlah 36 orang, Jumlah guru yang sudah sertifikasi tahun 2019 adalah 30, tahun 2020,2021 dan 2022 berjumlah 33 orang. Sedangkan guru yang non PNS tahun 2019 berjumlah 39, tahun 2020 berjumlah 38 orang, tahun 2021 berjumlah 36 orang dan tahun 2022 berjumlah 37 orang. Selain itu jumlah siswa juga meningkat setiap tahunnya yaitu tahun 2019 berjumlah 857 siswa, tahun 2020 berjumlah 890 siswa, tahun 2021 893 siswa dan tahun 2022 berjumlah 946 siswa. Dengan adanya peningkatan siswa setiap tahunnya diyakini bahwa masyarakat telah mempercayakan anaknya sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4

pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dapat memudahkan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien Fasilitas pendukung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.3

Fasilitas pendukung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	829	-	829
2.	Meja Siswa	415	-	415
3.	Kursi Guru dalam Siswa	26	-	26
4.	Meja Guru dalam Siswa	26	-	26
5.	Papan Tulis	26	-	26
6	Bola Sepak	2	1	3
7	Bola Voli	2	2	4
8	Bola Basket	2	2	4
9	Meja Pingpong	1	1	2
10	Lapangan Sepak Bola	1	-	1
11	Lapangan Bulutangkis	1	-	1
12	Lapangan Basket	1	-	1
13	Lapangan Bola Volli	1	-	1

Sumber : Tata Usaha MTs Negeri 4 Mandailing Natal

Tabel diatas menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal sudah lengkap dan bisa difungsikan sebagai mana mestinya. Melihat keberadaan Sumber daya Manusia dan fasilitas yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal tentu Kepala Sekolah memiliki strategi dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal .

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui apa keistimewaan dan kelebihan dari Madrasah Tsanawiyah 4 Mandailing Natal ini sehingga menjadi sekolah favorit di kecamatan Siabu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan menganalisis strategi kepala sekolah pada perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal ?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal?

3. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis, akademis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teori, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan serta mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Strategi Kepala Sekoh

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara. Menurut Ngalimun (2013) strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sedangkan menurut Sutikno (2011) strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, maka seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Salah satu faktor yang menentukan efektifitas program peningkatan standar proses adalah ketepatan penggunaan strategi, penggunaan berbagai macam strategi terletak pada seorang pemimpin untuk dapat memahami beberapa strategi, akan dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan.

Kepemimpinan kepala sekolah (*shcool leadership*) menurut Rahmi (2018) adalah proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi guru, murid dan orangtua untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Dalam usaha untuk memenuhi harapan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan suatu sekolah seharusnya mempunyai kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada di sekolah yang dipimpin. (Elfrianto, 2022). Kepala sekolah melakukan supervisi untuk memberikan arahan dan bimbingan untuk memperbaiki dan meningkatkan serta mengembangkan tingkat kemampuan guru mengajar di kelas

Pengertian kepala sekolah Menurut Dayanti dikutip oleh Jamal (2012) kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan Menurut Helmawati (2014) bahwa kepala sekolah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah ini disebut pemimpin resmi atau *official leader*. Menurut Wahjosumidjo (2011) bahwa Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sini berarti dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan.

Kepala sekolah memiliki andil secara langsung yang akan mempengaruhi kinerja para guru dengan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar dan juga bertanggung jawab terhadap peningkatan prestasi belajar para siswa. Berdasarkan hal tersebut maka seorang kepala sekolah tersebut harus memiliki etos dan kinerja yang sangat baik (Silalahi, 2022). Sekolah yang dikelola oleh pemimpin atau Kepala Sekolah yang profesional akan menggunakan dan meningkatkan potensi organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Disadari maupun tidak, keberhasilan suatu sekolah juga diartikan sebagai keberhasilan Amini dan Bahri (2021). Kepala Sekolah yang berperan di dalamnya yaitu mampu dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin, mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dan bertanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita sekolah

Dari berbagai tugas dan fungsi kepala sekolah yang harus diembannya dalam mengembangkan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel

ada sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah tersebut mencakup; visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktek, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan kekuasaan keahlian (Siburian, 2022). Kepala sekolah berkompeten dalam melaksanakan supervisi akademik dan manajerial. Menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat dalam rangka meningkatkan mutu profesi pendidik, memiliki kompetensi sosial meliputi mampu bekerja sama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memiliki kepekaan terhadap orang tua atau kelompok lain

Ada dua strategi utama yang harus diperankan oleh kepala sekolah, yaitu strategi manajerial dan strategi substansial (Silalahi, 2022). Strategi manajerial yaitu strategi pengembangan sekolah yang berhubungan dengan masalah internal dan eksternal sekolah. Dalam strategi manajerial internal, pertama kepala sekolah harus membina komunikasi dan koordinasi antar personalia yang ada dalam lingkungan sosial sekolah sebaik-baiknya, dengan demikian terjadi hubungan baik, sehingga sumber daya yang tersedia dapat dikelola secara tepat

Kedua, menempatkan sumber daya manusia yang tepat. Termasuk dalam strategi manajerial intern ini adalah membentuk sinergi kerja yang harmonis antara pimpinan, staf, guru, siswa dalam mengemban visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pimpinan hendaknya memberikan bimbingan akomodatif terhadap staf sehingga jika terjadi konflik dapat segera ditangani.

Suasana belajar akan terjadi lebih kondusif jika pimpinan juga dapat menumbuhkan rasa saling menyayangi dan menghargai, rasa ikhlas dari setiap sanubari warga sekolah untuk mengembangkan kreativitas, sehingga program pendidikan dapat dilakukan secara inovatif dan efektif.

Strategi manajerial eksternal, kepala sekolah berupaya menfokuskan pada hubungan sekolah dengan faktor pendukung di luar sekolah, yaitu melalui koordinasi dan sinkronisasi program sekolah dengan orang tua, dewan pendidikan, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah. Peran dan fungsi kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya akan membentuk kapasitas intelektual, emosional, spritual dan sosial hubungan masyarakat kepala sekolah dimana berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya (Amini dan Akrim 2021). Membina hubungan baik dengan masyarakat diluar gedung sekolah adalah penting, karena dengan hubungan baik ini ternabangun partisipasi aktif sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam pengembangan sekolah untuk mencapai tujuan yang dicitakan. Adapaun terkait dengan pemerintah, kepala sekolah perlu memiliki *power sharing* sebagai jalan untuk menjembatani antara keinginan sekolah dengan pemerintah. Peran dan fungsi kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya akan membentuk kapasitas intelektual,emosional, spritual dan sosial hubungan masyarakat kepala sekolah dimana berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya.

Sementara strategi substansial yaitu strategi pengembangan sekolah yang berbasis pada kesatuan visi, misi dan tujuan sekolah yang dijabarkan dalam

program pendidikan dan diaplikasikan dalam bentuk muatan kurikulum, serta kegiatan intra dan ekstra kurikuler bagi siswa. Orientasi visi, misi, dan tujuan pembelajaran di sekolah harus berpedoman pada amanah yang diemban oleh lembaga pendidikan, tidak hanya kecakapan akademik melainkan juga pendidikan itu berorientasi pada kecakapan hidup yang integratif, memadukan potensi generik, dan spesifik guna menghadapi problem kehidupan. Melalui strategi substansial ini, sekolah diharapkan menunjukkan spesifikasi dan keunggulan yang secara khusus dimiliki.

2.1.2 Pengertian Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Rusman, 2018). Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan

strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem menyatakan untuk meningkatkan pendidikan (Aktar, 2022). Guru memegang peran kinerja bukan merupakan hal yang utama dalam pembangunan pendidikan mudah bagi pimpinan atau kepala khususnya yang diselenggarakan sekolah, karena kinerja guru sangat secara formal di sekolah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2022 (Permendikbud 2022) tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, pada bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan sedang pada pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. (2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. perencanaan pembelajaran; b. pelaksanaan pembelajaran; dan c. penilaian proses pembelajaran.

Mengacu pada pengertian diatas Menurut Latifah (2017) bahwa ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi:

Pertama Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti suatu standar dalam pengelolaan proses pendidikan harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dalam

memberikan pelayanan kepada masyarakat di manapun lembaga pendidikan itu berada baik di perkotaan maupun pedesaan secara nasional.

Kedua, standar proses dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu berlangsung pada setiap satuan pendidikan yang dilakukan oleh setiap guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan harapan. Kondisi ketidakmerataan kualitas pendidikan disebabkan karena kualitas pembelajaran yang tidak standar. Misalnya kondisi bangunan fisik berikut fasilitas sekolah yang ada di kota tidak sama dengan sekolah yang ada di pedesaan. Sekolah-sekolah yang ada di kota dengan dukungan orang tua dan masyarakat, dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih bagus dibanding sekolah-sekolah yang ada di pedesaan dengan sarana yang terbatas, dengan dukungan masyarakat dan orang tua yang mungkin rendah.

Ketiga, Standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian standar lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu standar proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi lulusan.

2.1.3 Kedudukan Standar Proses Pendidikan Diantara Standar Lainnya

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 dijelaskan sejumlah standar pendidikan pendidikan, yaitu:

1. Standar proses
2. Standar kompetensi lulusan (SKL)
3. Standar isi (SI)
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang pendidikan (PP No.19 Tahun 2005 ayat 4).

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 Ayat 5)

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6).

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 7).

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 8).

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 9).

Standar pembiayaan adalah standar nasional yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 10).

Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (PP No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 11).

Keseluruhan standar nasional pendidikan tersebut di atas saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Kesemuanya diharapkan saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional di masa depan. (Haerana, 2020)

Standar proses pendidikan selaku standar pelaksanaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.1.4 Fungsi Standar Proses

Menurut Latifah (2017) Standar Proses sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas proses dan hasil pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi Standar Proses dalam konteks pencapaian standar kompetensi lulusan.

Proses Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik merupakan bagian dari pelaksanaan standar proses pendidikan. Kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus dicapai secara maksimal, untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan melalui skenario dan prosedur yang baik tentunya akan menghasilkan kualitas yang baik pula.

- b. Fungsi Standar Proses bagi Guru

Standar proses bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu,

seperti program tahunan, dan program semester maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan (Sanjaya, 2009). Oleh sebab itu guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip standar proses

Untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni standar kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya pada kegiatan proses pendidikan maka kurikulum itu tidak ada maknanya

c. Fungsi Standar Proses bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan jabatan tambahan bagi seorang guru, yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Kepala sekolah sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 harus memenuhi lima kompetensi diantaranya kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi. Dengan demikian, bagi kepala sekolah Standar Proses berfungsi:

1. Sebagai barometer atau alat ukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut menguasai dan mengontrol apakah kegiatan-kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada standar proses yang ditentukan apa tidak.
2. Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai

keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.

Dari uraian diatas, maka tampak standar proses merupakan jantung dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan serta lengkapnya standar isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti.

2.1.5 Komponen Standar Proses

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka standar proses meliputi:

a. Perencanaan Proses Pembelajaran.

Seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus lebih dulu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini penting karena di samping sebagai salah satu prasyarat indikator keberhasilan di dalam tugas profesionalnya juga pembelajaran merupakan usaha membentuk manusia yang baik. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, (Majid 2008) menyatakan bahwa: “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Perencanaan yang didefinisikan tersebut di atas merupakan tata cara melaksanakan proses, sedangkan proses yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Oliva 1984) menyatakan tentang Perencanaan adalah tahap pertama dalam rangkaian/kesatuan yang diikuti oleh tahap pelaksanaan dan presentasi dan kemudian berlanjut ke dalam tahap evaluasi. (Siburian 2022). Beberapa pengajaran akan menggambarkan rangkaian sesuai dengan rencana, presentasi dan evaluasi

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat diungkapkan bahwa perencanaan itu merupakan tahapan proses yang pertama di dalam pengelolaan proses pembelajaran dan akan diikuti dengan suatu kegiatan dari implementasi suatu rencana dan juga akan dilakukan evaluasi.

Perencanaan proses pembelajaran sebagaimana dalam standar proses meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Permendiknas 2007). Kedua macam perencanaan proses pembelajaran tersebut diatas akan penulis bahas secara lengkap sebagai berikut:

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP sekurang-kurangnya memuat komponen-komponen: a) Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, b) Standar kompetensi. c). kompetensi Dasar. d). Materi pembelajaran. e). kegiatan pembelajaran. f). Indikator pencapaian kompetensi. g). Penilaian. h). Alokasi waktu. i). Sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya disesuaikan dengan karakteristik kompetensi jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktifitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktifitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktifitas belajar domain keterampilan.

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamayi, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

d. Penilaian proses dan hasil pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, rekaman dan refleksi sedangkan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

e. Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Proses pengawasan standar proses yaitu sebagai berikut:

1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok berfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.

2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan.

3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

4) Tindak lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- a. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar

- b. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

2.1.6 Indikator Standar Proses

Indikator standar proses merupakan tujuan atau titik proses yang akan diukur sebagai dasar menilai dan melihat tingkat standar proses. Indikator standar proses dapat digunakan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan demikian indikator sangat dibutuhkan dalam mengukur dan menilai standar proses. Adapun indikator dan sub indikator standar proses sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator dan Sub Indikator Standar Proses

1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan
Mengacu pada silabus yang telah dikembangkan
Mengarah pada pencapaian kompetensi
Menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis
Mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah
2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat
Mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran
Mendorong siswa mencari tahu
Mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah
Melakukan pembelajaran berbasis kompetensi
Menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa
Memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Menggunakan aneka sumber belajar
Mengelola kelas saat menutup pembelajaran
3 .Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran
Melakukan penilaian otentik secara komprehensif
Memanfaatkan hasil penilaian otentik
Melakukan pemantauan proses pembelajaran
Melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru
Mengevaluasi proses pembelajaran
Menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penulis telah berusaha melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian penulis. Temuan tersebut ada yang dianggap memiliki kemiripan dengan tulisan penulis, yaitu:

1. Umi Latifah dengan judul *Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki dokumen Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya berstandar. Mulai dari jumlah peserta didik dan buku pembelajaran. Kendala yang ada jumlah peserta didik usia sekolah

dasar di beberapa sekolah belum standar disebabkan jumlah anak usia sekolah dasar memang sedikit. Buku pendidikan agama Islam untuk peserta didik di beberapa sekolah belum sepenuhnya tercukupi sesuai dengan jumlah peserta didik, akibat dari kurangnya manajemen inventarisasi buku dan koordinasi antar warga sekolah. (Umi Latifah 2017)

2. M. Syaifi dengan judul *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA N 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan dengan cara peningkatan disiplin, memberikan motivasi, menjadi teladan bagi para guru dan tenaga kependidikan dan melakukan supervisi. Kendala yang terjadi adalah, sebagian guru terlambat kesekolah, keluar lebih cepat dari waktu yang ditentukan dalam mengakhiri proses belajar mengajar sekolah, tidak termotivasi dalam meningkatkan kinerja, kurang merespon keteladanan pimpinan dan supervisi yang dilaksanakan hanya 1 kali setahun, pengawas binanya kurang berperan dalam pembinaan. Cara kepala sekolah mengatasi yaitu melakukan peningkatan disiplin, memberikan motivasi dalam mengembangkan SDM, kepala sekolah melakukan supervisi 1 kali dalam triwulan dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk melengkapi sarana prasarana belajar. (Syaifi 2017)
3. Mar'atul Qibtiyah dengan judul tesis *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif Di SMP*

Ar-Rohmah Putri Malang. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Strategi kepala sekolah antara lain; melalui prestasi-prestasi yang diperoleh dalam bidang akademik maupun non-akademik, melalui renovasi gedung sekolah, dan melakukan komunikasi antar sekolah. Kendala kepala sekolah antara lain; adanya kendala terkait dengan standarisasi pelayanan yang diberikan pihak sekolah kepada publik, adanya kesalahpahaman makna dari masyarakat terkait *marketing* sekolah, adanya komplain dari orangtua dan masyarakat. Evaluasi kepala sekolah dengan melakukan penjelasan kepada orangtua dan masyarakat terkait dengan kultur dan idealis yang dimiliki, melakukan pertemuan rutin dengan orangtua, melakukan perbaikan *marketing* sekolah, melakukan penggunaan media sosial yang lebih intens. (Qibtiyah 2018)

4. Joni Ismail dengan judul tesis *Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Implementasi standar proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang sudah terlaksana, dimana siswa telah diberikan kebebasan dalam memahami materi pelajaran dengan bimbingan guru. Kendala dalam mengimplementasikan standar proses pada pembelajaran pendidikan setelah diterapkan belajar aktif kurangnya sarana penunjang berupa buku pelajaran dan media pembelajaran, Media pembelajaran kurang up to date atau sudah ketinggalan, Kurangnya minat siswa, Faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua siswa. (Ismail 2019)

5. Dilla Febrina (2018) *Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran geografi berdasarkan standar proses di SMA Negeri 7 Padang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil serta pengawasan proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diperlukan untuk menggambarkan alur pikir peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Adapun kerangka konseptual dalam kajian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif karena bermula dari pengamatan pada lapangan tentang adanya masalah. Penelitian ini bermaksud untuk mengamati, memahami dan memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Penelitian kualitatif di eksplorasi dan di perdalam dari penomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.(Almanshur 2012) Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena data-data yang diperoleh disajikan melalui kata-kata dan bahasa, sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas.kegiatan penelitian lebih menekankan pada konsep dan proses. Peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami konsep dari strategi kepala sekolah dalm meningkatkan standar proses. Kemudian peneliti memberi tafsiran pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal, Jl.Medan-Padang, Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang diperoleh kenyataan bahwa sekolah tersebut belum

pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang.

Pelaksanaan penelitian ini mulai dari September 2022 sampai April 2023. Penelitian berlangsung selama 8 (delapan) bulan yang terdiri dari 4 (empat) bulan pengumpulan data, 4 (tiga) bulan berikutnya peneliti melakukan pengolahan data, yang dilanjutkan dengan penyajian data dari bab I hingga bab V.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022				2023			
		1	2	3	4	5	6	7	8
		Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Sep
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Melakukan Observasi Awal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pengumpulan Data Penelitian								
6.	Analisis Hasil Penelitian								
7.	Diskusi Draf Laporan								
8.	Seminar Hasil Penelitian								
9.	Sidang Tertutup								

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer (pokok) dan data skunder (pendukung)

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari informan yakni kepala sekolah, waka bidang kurikulum, dan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto dan pendukung lainnya tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal sebagai pelengkap dari data primer.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumen yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Untuk mengumpulkan data, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan guru dan siswa di lokasi penelitian

b. Wawancara

Data yang diperoleh dari teknik ini yakni wawancara untuk melengkapi data yang diperlukan. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan pada Madrasah Tasanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Adapun yang dijadikan informan kunci dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Informan Kunci

No.	Informan Kunci	Kode Informan
1.	Kepala Madrasah	KM
2.	WKM Kurikulum	WKM
3.	Guru Matematika	GM
4.	Guru Bahasa Inggris	GBI
5.	Guru Qur'an Hadits	GQH

6.	Guru IPA	GIPA
7.	Guru Fiqih	GF
8.	Guru IPS	GIPS
9.	Guru SKI	GSKI
10.	Guru PKN	GPKN
11.	Guru Bahasa Indonesia	GBIND
12.	Guru Prakarya	GP
13.	Guru Akidah Akhlak	GAA
14.	Guru PJOK	GPJO
15.	Guru Senibudaya	GSB
16.	Guru Muatan Lokal	GML
17.	Guru Bahasa Arab	GBA

Sumber : Tata Usaha MTs Negeri 4 Mandailing Natal

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Namun secara garis besar, teknik sampling dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* Prasetia (2020). Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan atas dasar pertimbangan dari peneliti terhadap populasi, untuk pengambilan sampel terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal adalah 15 guru sesuai dengan jumlah mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur yaitu wawancara dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah disusun dan terencana, namun disamping itu adakalanya peneliti melakukan wawancara secara non-struktur, artinya wawancara dilakukan untuk mempertajam jawaban dan informasi yang diterima dan tidak dicantumkan dalam pedoman wawancara sebagaimana wawancara terstruktur. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan non-struktur dapat diambil data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan informan. Berdasarkan analisis setiap jawaban dari informan, kemudian peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya sesuai pokok masalah penelitian yang lebih terarah.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akhirnya akan diperoleh data yang jelas tentang fokus penelitian yang meliputi perencanaan strategi, pelaksanaan strategi serta evaluasi untuk menghasilkan solusi.

c. Studi Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mencari data yang berbentuk dokumen berkaitan dengan penelitian, diantaranya: Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal, data guru Madrasah

Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal dan unsur-unsur yang berkaitan dengan dokumentasi. Dalam tahap ini, peneliti berupaya mencari dokumen-dokumen sebagai penunjang kelengkapan data yang berkenaan dengan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan standar proses. Kemudian dokumen ini akan berfungsi sebagai penguat terhadap observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokkan, sistematisasi, verifikasi data agar sebuah data memiliki nilai akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data menggunakan model Miles Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2022) yaitu melakukan pengumpulan data, melakukan reduksi data lalu melakukan penyajian data kemudian menarik kesimpulan. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menganalisis data dalam bentuk uraian naratif yang dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis. Pada pengumpulan data ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Proses yang dapat dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena, sehingga muncul makna apa yang

sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti dalam mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan, data yang didapatkan di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum kemudian mengklarifikasikannya sesuai kebutuhan penelitian

Data wawancara yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses dikaitkan dengan data observasi dan dokumentasi yang semakna. Relevansi data terhadap fokus penelitian, disederhanakan sebaik mungkin begitu juga untuk data-data lainnya. Data tersebut dikelompokkan dan disusun secara sistematis menyangkut dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Untuk langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan atau verifikasi data yang diperoleh dari lapangan akan menjawab fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak menjawab. Hal ini dikarenakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis tidak statis, namun inti dalam penelitian kualitatif ini tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui kredibilitas, depenabilitas dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal itu dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum kemudian membandingkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan hasil wawancara dengan guru. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Negeri 4 Mandailing Natal diharapkan dapat menjelaskan tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses serta model dalam meningkatkan standar proses. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang didapatkan berupa data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi.

Dalam bab IV ini ada tiga bagian: bagian pertama tentang deskripsi hasil penelitian, membahas tentang sejarah singkat Madrasah, visi, misi, keadaan sekolah baik itu guru, siswa maupun fasilitas pendukung proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Bagian kedua membahas tentang temuan penelitian yang akan menguraikan data dan hasil temuan yang diperoleh sesuai dengan tahapan dalam metode penelitian. Ketiga tentang pembahasan berisi uraian yang mengkaitkan latar penelitian, temuan penelitian, landasan teori dan pustaka. Bagian ini merumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal merupakan sekolah yang populer di daerah kecamatan Siabu, hal ini disebabkan selain peserta

didiknya berasal dari dalam kecamatan, banyak juga yang berasal dari luar kecamatan, seperti kecamatan Naga Juang, kecamatan Panyabungan Utara dan kecamatan Bukit Malintang

Sekolah ini didirikan pada tahun 1986 dengan alamat di desa Huraba, Pada masa itu sekolah ini masih satu gedung dengan Madrasah Ibtidaiyah pada sore harinya. Namun sejak tahun 1997 sekolah ini berubah statusnya menjadi Negeri dengan No. SK Pendirian 107 Tahun 1997.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal sampai sekarang semakin hari semakin maju karena tingkat disiplin Madrasah yang sangat baik dan kepemimpinannya yang selalu berganti, pergantian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

No	Nama	Periode/ lama Bertugas
1.	Ishak Hasibuan, BA (Alm)	1997-2000
2.	Drs.H. Maradiun Pulungan (Alm)	2000-2003
3.	Drs.Ibrahim	2003-2006
4.	Kosasi, S.S	2006-2011
5.	Drs. Sapruddin, Ma (Alm)	2011-2014
6.	Drs. Ali Martua, MM (Alm)	2014-2016
7.	Ummi Salamah, S.Ag. MM	2016- 2021
8.	Sabaruddin, MM	2021-2022

9.	Maraluddin,S.Ag, M.Pd	2023
----	-----------------------	------

Sumber : Tata Usaha MTs Negeri 4 Mandailing Natal

4.1.2 Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal yang dulunya Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu adalah madrasah yang terletak di daerah Siabu yang tepatnya di Jalan Medan-Padang Km. 53 Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan data umum Madrasah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

NSM	121112130004
NPSN	10208265
Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal
Alamat Madrasah	Desa Huraba, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal
Status Madrasah	Negeri
Tanggal Berdiri	12 Juli 1986
Waktu Belajar	Pagi
Kode Satker	601539
Telepon	(0636) 7324015
Email	mtsnsiabu@gmail.com
Website	-

Sumber : Tata Usaha MTs Negeri 4 Mandailing Natal

4.1.3 Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

Sebagai lembaga pendidikan yang Islami di wilayah Mandailing Natal Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal memiliki visi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dalam kualitas, berprestasi, berakhlaqul karimah. Untuk mewujudkan itu dilakukan misi-misi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik yang Islami, berkualitas dan berakhlaqul karimah.
- b. Menyiapkan calon-calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berdaya juang tinggi, kreatif, inovatif dan kompetitif yang berlandaskan iman dan taqwa.
- c. Meningkatkan profesionalisme dan kemampuan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal sebagai prota-type atau model lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah unggulan.

(Sumber: Dokumen Data Profil MTs Negeri 4 Mandailing Natal Tahun Ajaran 2022-2023)

4.1.4 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

Guru dan pegawai di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal saat ini berjumlah 73 orang, berdasarkan pangkat dan golongan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal adalah 45 orang berstatus PNS dan 27 orang lainnya berstatus Non PNS dengan berbagai jenis jurusan dan jenjang pendidikan mulai dari Sarjana (S1) sampai Pascasarjana (S2).

Guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal berdasarkan jenis kelamin ada 20 orang laki-laki dan 52 orang perempuan, artinya perempuan mendominasi jumlah guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Untuk ringkasan data guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal dapat dilihat dalam lampiran 5.

Berdasarkan data di lampiran 5 menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal sangat lengkap. Tenaga pengajar sudah memenuhi jumlah pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Guru yang mengajar sesuai dengan *basic* pendidikan. Guru mata pelajaran secara umum memiliki pendidikan S1 dan sebagian sudah memiliki pendidikan S2.

4.2 Temuan Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal dengan triangulasi yaitu : wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan kepada tujuh belas informan kunci yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal. Wawancara dilakukan sejak tanggal 11 Februari 2023 sampai tanggal 16 Maret 2023.

Data yang tidak muncul pada saat wawancara dilengkapi dengan hasil observasi, supaya substansi dari hasil wawancara dengan observasi lebih kuat dilakukan studi dokumen dari berbagai sumber. Seluruh hasil penelitian diuraikan untuk menggali informasi sesuai fokus penelitian yaitu: perencanaan,

implementasi, evaluasi dan model strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.

4.2.1 Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses

Perencanaan standar proses adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan tersebut sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan dan dapat memberikan hasil yang optimal untuk siswa. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

1. Menetapkan Tujuan Standar Proses

Kepala sekolah menetapkan tujuan yang jelas dalam meningkatkan standar proses di sekolah. Tujuan ini harus spesifik, terukur, realistis, dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Hasil wawancara dengan informan KM tujuan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

“Standar proses memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: dengan menggunakan standar proses, sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode yang efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan WKM mengatakan bahwa :

“Dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal kepala Madrasah selalu melakukan musyawarah yaitu rapat koordinasi bersama WKM dan dewan guru di kantor guru untuk menetapkan tujuan

pembelajaran sesuai dengan SKL, KI dan KD masing-masing mata pelajaran.”

Hasil wawancara dengan informan GBA sejalan dengan hasil wawancara dengan informan WKM, yaitu sebagai berikut :

“Dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal kepala Madrasah selalu melakukan musyawarah dan mufakat berupa rapat koordinasi bersama dewan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi kepala sekolah dimulai dari menentukan tujuan standar proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan musyawarah atau rapat koordinasi dengan wakil kepala madrasah dan seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.

Penetapan standar proses merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses setiap guru harus dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Pengembangan Silabus dan RPP

Pengembangan silabus dan RPP merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah. Silabus digunakan untuk merencanakan dan mengatur materi pembelajaran yang akan diajarkan selama satu semester atau satu tahun ajaran, sedangkan RPP digunakan untuk merinci rencana pembelajaran harian yang akan dijalankan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KM menyatakan bahwa :

Pengembangan silabus dan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal mengikuti kurikulum nasional dan dikembangkan oleh masing-masing guru

Hasil wawancara dengan informan WKM langkah-langkah untuk mengembangkan silabus dan RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi standar dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan jelas yang ingin dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu materi.
3. Menentukan materi yang akan diajarkan dan bagaimana materi tersebut akan diajarkan.
4. Menentukan strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.
5. Menyusun rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan rincian tentang materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, dan aktivitas yang akan dilakukan.
6. Review dan revisi silabus dan RPP secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan materi pembelajaran yang disampaikan masih relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan GAA, menyebutkan bahwa :

“Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu serta menentukan sumber belajar dan penilaian.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan silabus dan RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal mengikuti kurikulum nasional dan dikembangkan oleh masing-masing guru. Silabus dan RPP membantu guru merencanakan dan mengatur proses pembelajaran agar efektif dan efisien, serta memberikan arahan bagi siswa tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mereka akan belajar.

3. Menyusun Rencana Pembelajaran

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran. Seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus lebih dulu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini penting karena di samping sebagai salah satu prasyarat indikator keberhasilan di dalam tugas profesionalnya juga pembelajaran merupakan usaha membentuk manusia yang baik. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan KM, menjelaskan bahwa :

“Perecanaan Pembelajaran sudah dirancang diawal tahun ajaran, sudah selesai perencanaan pembelajaran untuk satu tahun ke depan, cuman ada pembagian-pembagian perencana, yaitu berupa perncanaan mingguan, perencanaan bulanan, perencanaan semesteran, dan perencanaan tahunan”

Wawancara dengan informan WKM menjelaskan bahwa :

“Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran dan menentukan sumber belajar.”

Sependapat dengan informan GIPA, mengatakan bahwa :

“Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan secara optimal agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang diawal tahun ajaran dilakukan oleh seluruh guru bidang studi supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilaksanakan di awal tahun ajaran berupa musyawarah kepala sekolah dengan seluruh guru bidang studi.



Gambar 4.1 Rapat awal tahun ajaran Kepala sekolah dengan Seluruh Guru

Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa Kepala Madrasah melakukan rapat awal tahun ajaran bersama wakil kepala madrasah dan seluruh guru bidang studi di kantor guru untuk penyusunan rencana pembelajaran. Kemudian hasil studi dokumen menunjukkan Rencana Kinerja Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6
Rencana Kinerja Sekolah**

Rencana Mingguan	Rencana Bulanan	Rencana Semesteran	Rencana Tahunan	Target
Olahraga dalam cabang Volly, Basket, Badminton dan Tennis meja	Pealatihan/ Bimtek	Pelaksanaan Ujian Tengah Semester (MID)	Merencanakan Program Pembelajaran	100%
Sholat zuhur berjamaah	Rapat Bulanan	ujian Semester Ganjil	Madrasah memiliki sarana dan	100%

			prasarana berstandar nasional.	
Seni Baca Al-Qur'an	Evaluasi bulanan	Kegiatan Perlombaan Antar Kelas	mampu berbahasa Inggris, berbahasa arab serta berdakwah.	100%
Arabic Conversation		Rapat Akhir semester	Memiliki tim olimpiade Matematika, fisika dan IPS	100%
Da'wah/Speech		Ujian praktek	mampu membaca ayat Suci Al-Qur'an dan hafal juz amma	100%
English Conversation		Kegiatan supervisi	yang mampu menghafal dan membaca tahtim,tahlil dan do'a di lingkungan masyarakat	100%
Pramuka			Rapat Akhir Tahun ajaran	100%
UKS				100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal memiliki Rencana Kinerja Sekolahh berupa rencana mingguan, rencana bulanan rencana semesteran dan rencana tahunan yang dapat mempermudah tercapainya target pembelajaran sesuai dengan standar proses.

4.2.2 Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses

Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses adalah proses penerapan langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proses di sekolah dengan cara menetapkan strategi-strategi yang tepat. Tujuan dari implementasi strategi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan standar proses di sekolah, kepala sekolah dapat melakukan beberapa hal, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Rombongan Belajar/Kelompok Mata Pelajaran

Mata Pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan jurusan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Romboingan belajar merupakan sebagai tempat untuk mengelompokkan semua peserta didik/siswa. Istilah rombongan belajar ini merujuk pada kelompok siswa yang belajar bersama dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KM menyebutkan bahwa :

“untuk tahun ajaran 2023/2024 sekolah ini memiliki 30 rombel dengan jumlah siswa 870 orang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan WKM Kurikulum menyebutkan bahwa

“Ada 30 rombel di Madrasah kita ini, setiap kelasnya memiliki 10 rombel”

Rombongan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rombongan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII	128	166	294	10
2	VII	144	160	304	10
3	IX	107	165	272	10
Jumlah		379	491	870	30

Sumber : Tata Usaha MTs Negeri 4 Mandailing Natal diolah (2022)

Data diatas menunjukkan jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal tahun 2022 yaitu 870 siswa dan memiliki rombel sebanyak 30. Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal sangat tinggi dan didukung dengan ketersediaan ruang kelas yang mencukupi.

2. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi atau kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu bidang tertentu. Pembelajaran Berbasis Kompetensi didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan harus memberikan kemampuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan KM, yaitu sebagai berikut :

“Disamping materi yang disajikan oleh guru yang diwajibkan oleh pemerintah kita melaksanakan ekstrakurikuler artinya tambahan pelajaran diluar jadwal, untuk bidang pengetahuan contoh untuk tahun ini dari jam 14.30-16.05 pada hari senin sampai kamis untuk materi pembelajaran. Sedangkan untuk keterampilan siswa ekstrakurikulernya setiap hari Jum’at sore diadakan latihan pencak silat/tapak suci.”

Hasil wawancara dengan informan WKM tentang pembelajaran berbasis kompetensi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal adalah sebagai berikut :

“Pembelajaran berbasis kompetensi merujuk pada standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menguasai suatu bidang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan GBIND mengatakan bahwa :

“Dengan pembelajaran berbasis kompetensi diharapkan guru mampu memberikan manfaat kepada siswa, salah satunya untuk menghasilkan alumni yang kompeten dan cerdas.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajran berbasis kompetensi di Madrasah Tsanawiyah 4 Mandailing Natal merujuk pada standar kompetensi yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Harapannya supaya para peserta didik bisa menjadi orang yang kompeten dan cerdas.

Supaya pembelajaran berbasis kompetensi bisa berjalan dengan maksimal, kepala sekolah juga membuat program ekstrakurikuler baik itu untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan.



Gambar 4.2
Grup Seni Tari dan Hadroh MTsN 4 Mandailing Natal

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan grup seni tari dan hadroh Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal sudah pernah mendapat juara 1 perlombaan tari tingkat kabupaten dan grup hadroh juga pernah pernah mendapat juara 1 tingkat kabupaten. Hal ini menunjukkan hasil dari pencapaian dari pembelajaran berbasis kompetensi di Madrasah Tsanawiyah 4 Mandailing Natal.

3. Pembelajaran dengan keterampilan aflikatif

Pembelajaran yang aplikatif berarti suatu kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk melakukan praktik langsung untuk lebih memahami materi. Lebih mudahnya, kita bisa memakai istilah “*learning by doing*”, belajar dengan praktik langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KM tentang pembelajaran dengan keterampilan aflikatif, yaitu sebagai berikut :

“Guru bidang studi diwajibkan memiliki organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk guru yang memiliki bidang studi

yang sama melakukan diskusi atau *sharing* satu sama lain supaya pembelajaran dengan keterampilan aflikatif dapat dilaksanakan di ruang kelas masing-masing.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi sebuah wadah komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. Guru melakukan musyawarah guru mata pelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru yang melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal bahwa guru melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Dapat dilihat dari gambar berikut, beberapa guru sedang melakukan eksperimen tentang pelajaran IPA.



Gambar 4.3

Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan MGMP yang dilakukan oleh guru bidang studi yang akan diaplikasikan di dalam ruangan kelas masing-masing.

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan kreatif dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KM menyebutkan bahwa :

“Setiap guru itu wajib membuat media pembelajaran sendiri, kemudian saat pelaksanaan maka guru menggunakan media tersebut mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan.”

Hasil wawancara dengan informan WKM juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Media yang sudah di desain guru dikumpulkan di kantor guru, jadi pada saat guru membutuhkan media diambil di kantor guru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan GPKN

“Pembuatan media pembelajaran menyiapkan video serta contoh-contoh yang berhubungan dengan materi pelajaran kemudian menunjukkan kepada siswa, serta menyiapkan tugas siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal untuk memudahkan siswa faham dengan materi yang di ajarkan maka setiap guru membuat media pembelajaran. Berikut gambar saat siswa belajar menggunakan media pembelajaran.



Gambar 4.4

Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa siswa di Laboratorium IPA Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal sedang melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran.

4.2.3 Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang kegiatan sekolah yang sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana apa kurang maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Dalam evaluasi ini nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan akan diberikan masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah kegiatan pelaksanaan selesai. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan

oleh kepala sekolah dan pengawas. Proses evaluasi standar proses yaitu sebagai berikut:

1. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok berfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan informan KM, yaitu sebagai berikut :

“Cara kepala Madrasah dalam memantau proses pembelajaran adalah melakukan pemantauan langsung di dalam kelas (melihat praktek guru mengajar di dalam kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan WKM menyebutkan bahwa:

“Kepala sekolah melakukan pemantauan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi atau pengawasan program pengajaran dan pembelajaran di dalam ruang kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan GIPA menyebutkan bahwa:

“Kepala Sekolah mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati oleh guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah juga perlu mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Cara kepala Madrasah dalam memantau proses pembelajaran adalah melakukan pemantauan langsung di dalam kelas, melihat bagaimana guru mengajar, mengamati dan mencatat tingkah laku siswa di dalam ruangan kelas

Hasil dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran 9 menunjukkan format penilaian guru oleh kepala sekolah saat pemantauan pembelajaran di dalam ruangan kelas.

2. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan. Berdasarkan wawancara dengan informan KM menyatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi standar proses, peran kepala sekolah mengacu pada prinsip evaluasi yaitu menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Evaluasi dilakukan dengan supervisi pendidikan dua kali dalam setahun kepada seluruh guru bidang studi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan WKM menyebutkan bahwa:

“Kegiatan supervisi pembelajaran dilaksanakan oleh kepala Madrasah selaku supervisor terhadap kegiatan pembelajaran.”

Saat peneliti melakukan wawancara dengan informan GIPS di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal menyebutkan bahwa:

“Kepala sekolah/madrasah menindaklanjuti hasil supervisi proses pembelajaran dengan cara: (1) pemberian contoh, (2) diskusi, (3) konsultasi, (4) pelatihan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi sebagai supervisor berupa pengawasan dan bimbingan kepada setiap guru bidang studi kedalam ruangan kelas.

3. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan informan KM, sebagai berikut:

“Laporan dari hasil supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan”

Hasil wawancara dengan informan WKM :

“Laporan kegiatan guru di cantumkan dalam si EKA (Sistem Elektronik Kinerja ASN) dan laporan nilai ulangan siswa setiap bulan.”

Informan GBI (Guru Bahasa Inggris) memberikan pendapat tentang cara kepala sekolah dalam hal membuat pelaporan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal, yaitu sebagai berikut:

“Dengan cara melakukan evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru masing-masing mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu, untuk menentukan tindak lanjut hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran dan memberikan pertanggung jawaban dari tiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menindak lanjuti hasil evaluasi guru memberikan pertanggung jawaban dari setiap kegiatan dibuat dalam bentuk laporan.

4. Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan setelah melakukan refleksi dan evaluasi dari kegiatan sebelumnya. Tindak lanjut bertujuan untuk

mengoptimalkan hasil pembelajaran. Hasil wawancara dengan informan KM sebagai berikut :

“Tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah adalah melaksanakan hasil diskusi ataupun masukan yang diberikan kepala Madrasah kepada guru mata pelajaran, Penguatan dan pengharagaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.”

Hasil wawancara dengan informan WKM mengatakan bahwa :

“Tindak lanjut yang dibuat oleh kepala sekolah berupa pembinaan dan perbaikan terhadap masalah yang ditemukan, membuat program supervisi selanjutnya.”

Hasil wawancara dengan informan GPJO mengatakan bahwa :

“Evaluasi hasil supervisi dilakukan secara kontinue dan pada akhir tahun dilakukan penilaian secara menyeluruh dan ada *reward* atau penghargaan dan *punishment* atau hukuman.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan dan pengharagaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Berikut Tabel 4.7 tentang hasil evaluasi semester 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.

Tabel 4.7
Hasil Evaluasi Semester 1

Rencana Semesteran 1	Target	Realisasi	Hasil
Pelaksanaan Ujian Tengah Semester (MID)	100%	100%	Berjalan dengan

			baik dan lancar
ujian Semester Ganjil	100%	100%	Berjalan dengan baik dan lancar
Kegiatan Perlombaan Antar Kelas	100%	100%	Berjalan dengan baik dan lancar
Ujian Praktek	100%	100%	Berjalan dengan baik dan lancar

Sumber : MTs Negeri 4 Mandailing Natal (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa target rencana semesteran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal terealisasi dengan baik. Selain hasil evaluasi semester, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal juga melakukan evaluasi kinerja tahunan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.8
Evaluasi Kinerja Tahunan 2022

Rencana Tahun 2022	Target	Realisasi	Hasil
Merencanakan Program Pembelajaran	100%	100%	Setiap guru membuat perencanaan pembelajaran
Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional.	100%	90%	Sarana dan prasarana cukup memadai
mampu berbahasa Inggris, berbahasa arab serta berdakwah.	100%	85%	Siswa membiasakan diri menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Arab di lingkungan sekolah
Memiliki tim olimpiade Matematika, fisika dan IPS	100%	95%	Guru membentuk kelompok/ tim membimbing

			siswa untuk bisa juara dalam olimpiade
mampu membaca ayat Suci Al-Qur'an dan hafal juz amma	100%	100%	Siswa terbiasa membaca Al-Qu'ran dan Menghafal Juz Amma sebelum memulai pembelajaran di pagi hari

Sumber : MTs Negeri 4 Mandailing Natal diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa target tahunan di Madrasah Tsanawiyah 4 Mandailing Natal yang sudah dirancang bisa terealisasikan secara maksimal dan memiliki hasil yang memuaskan, meskipun ada target yang tidak terealisasikan secara maksimal, seperti halnya sarana dan prasarana yang berstandar nasional hanya terealisasikan 90%. Alasannya adalah setiap kelas belum memiliki proyektor atau alat *infocus*, hanya sebagian kelas saja, karena Maadrasah ini memiliki banyak ruangan kelas.

Siswa mampu berbahasa Inggris, berbahasa arab serta berdakwah. Terealisasikan 85% dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah di pedesaan yang mayoritas bahasa ibunya adalah bahasa daerah atau bahasa Mandailing serta belum diwajibkannya bahasa Inggris dan bahasa Arab dipakai di lingkungan sekolah. Memiliki tim olimpiade Matematika, fisika dan IPS terealisasikan 90% dikarenakan olimpiade yang diikuti oleh Madrasah Tsanawiyah ini masih sampai tingkat provinsi saja.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

Meningkatkan standar proses harus direncanakan karena mustahil meningkatkan standar proses dapat dicapai jika tidak direncanakan. Melalui perencanaan akan dapat diputuskan strategi, kebijakan, dan/atau program untuk mencapai tujuan. Standar proses dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Tahapan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal untuk perencanaan strategi dalam meningkatkan standar proses adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Menetapkan tujuan pembelajaran adalah suatu langkah penting dalam memastikan bahwa siswa-siswa menerima pendidikan yang berkualitas dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan standar proses adalah menggambarkan apa yang diharapkan dari siswa dan guru selama proses belajar-mengajar, serta menunjukkan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah beberapa contoh tujuan standar proses pendidikan yang dapat ditetapkan:

- a. Menentukan kurikulum yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

- b. Memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai untuk mengajar mata pelajaran tertentu.
- c. Menetapkan standar untuk evaluasi dan penilaian yang jelas dan obyektif.
- d. Memastikan bahwa siswa memiliki akses ke sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran mereka.
- e. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa serta membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan sesuai dengan teori Datyanto, (2005) bahwa menetapkan tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Menentukan tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan berhasil. Penting untuk dicatat bahwa tujuan standar proses pendidikan harus mencakup semua aspek pembelajaran dan mempertimbangkan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, tujuan tersebut harus diukur secara teratur untuk memastikan bahwa mereka dicapai dan dirubah jika perlu untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

2. Pengembangan Silabus dan RPP

Pengembangan Silabus oleh guru secara mandiri atau kelompok MGMP, PKG, dan Dinas Pendidikan. Sedangkan langkah-langkah pengembangan silabus mulai dari mengkaji Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar/ Kompetensi Inti-

Kompetensi Dasar, Mengidentifikasi materi/ pokok pembelajaran, Mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli Mulyasa, (2007) bahwa silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Prinsip dasar dalam mengembangkan silabus adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, kontekstual, fleksibel serta menyeluruh prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar utama dan harus selalu ada dalam pengembangan sebuah silabus. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyebutkan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

3. Menyusun Rencana Pembelajaran

Seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran harus lebih dulu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini penting karena di samping sebagai salah satu prasyarat indikator keberhasilan di dalam tugas profesionalnya juga pembelajaran merupakan usaha membentuk manusia yang baik. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, (Majid 2008) menyatakan bahwa: “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan

pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Perencanaan yang didefinisikan tersebut di atas merupakan tata cara melaksanakan proses, sedangkan proses yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Oliva 1984) menyatakan tentang “Perencanaan adalah tahap pertama dalam rangkaian/kesatuan yang diikuti oleh tahap pelaksanaan dan presentasi dan kemudian berlanjut ke dalam tahap evaluasi. Beberapa pengajaran akan menggambarkan rangkaian sesuai dengan rencana, presentasi dan evaluasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan itu merupakan tahapan proses yang pertama di dalam pengelolaan proses pembelajaran dan akan diikuti dengan suatu kegiatan dari implementasi suatu rencana dan juga akan dilakukan evaluasi.

4.3.2 Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

Setelah melakukan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran melalui pengamatan yang peneliti lakukan di kelas secara umum telah berjalan sesuai dengan ketentuan dimana para guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kemudian melakukan kegiatan

penutup. Selain itu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Rombongan Belajar (Rombel)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rombongan belajar sangat berpengaruh pada efektifitas pembelajaran di kelas. Pembentukan rombongan belajar dapat meningkatkan kompetensi siswa diukur dari keterampilan yang dikuasai. Pembelajaran Pengaturan jumlah siswa dalam rombel dimaksudkan untuk mencapai kualitas proses pendidikan.

Sejalan dengan penelitian di atas didukung oleh teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial dikemukakan oleh Albert Bandura. Konstruktivisme menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman. Konstruktivis sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama. Menurut Vgotsky murid mengkonstruksi melalui interkasi sosial dengan orang lain. Contoh anak belajar matematika tentang penjumlahan maka anak dapat belajar dengan cara tutor teman sebaya (Santrock, 2013).

Dengan demikian bahwa rombongan belajar dapat berpengaruh pada proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih menekankan siswa belajar dengan pengalamannya melalui interaksi sosial. Rombongan belajar dengan jumlah peserta didik 28 di tingkat SMP/MTs idealnya dapat memberikan efektifitas pembelajaran karena interaksi antar peserta didik semakin intensif.

2. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi atau kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu bidang tertentu. Pembelajaran Berbasis Kompetensi didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan harus memberikan kemampuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penjelasam diatas sejalan dengan pendapat Sidik Purnomo, (2009) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya

Karakteristik pembelajaran berbasis kompetensi menuntut guru untuk selalu berinovasi dan berimprovisasi dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran yang banyak mengalami kendala, guru dituntut untuk mencari dan menemukan pendekatan baru yang efektif dan efisien.

3. Pembelajaran dengan keterampilan aflikatif

Pembelajaran yang aplikatif berarti suatu kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk melakukan praktik langsung untuk lebih memahami materi. Lebih mudahnya, kita bisa memakai istilah "*learning by doing*",

belajar dengan praktik langsung. Teori Dewey : *learning by doing* (1959-1952), merupakan dasar dari belajar aktif. Dewey sangat tidak setuju pada *rote learning*, atau belajar dengan hafalan. Ia menerapkan prinsip-prinsip *learning by doing*, yaitu siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Keingintahuan peserta didik (siswa) mendorong keterlibatannya secara aktif dalam proses belajar. Pengajar berperan menyediakan sarana bagi siswa untuk dapat belajar. Di sisi lain belajar aktif merupakan pendekatan pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar aktif menuju belajar mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif. Dengan kata lain bahwa belajar yang bermakna terjadi bila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya.

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Sedangkan fungsi media : Memperbesar benda yang sangat kecil, menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, berlangsung dengan sangat cepat. Menurut Edgar Dale mengembangkan Piramida Pembelajaran yang menyatakan bahwa orang cenderung mengingat informasi lebih baik ketika melibatkan lebih banyak indra. Media pembelajaran seperti gambar, audio dan video dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dan membantu mereka memahami konsep dengan baik.

Berdasarkan tujuan praktis yang akan dicapai media pengajaran dibagi tiga kelompok yaitu :

1. Media Grafis; media yang menuangkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol. Media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian. Bentuk media grafis adalah gambar foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, poster, dan peta. /
2. Media Audio berkaitan dengan indra pendengaran. Bentuk media audio antara lain radio dan pita kaset, Compak Disk
3. Media Proyeksi; dapat menyajikan rangsangan visual. Beberapa media proyeksi antara lain film, televisi dan Video. meningkatkan daya tarik siswa dan meningkatkan sistematika pengajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga bagaimana media tersebut dapat memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Keputusan dalam menggunakan media tertentu harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakter siswa, dan konteks pengajaran.

4.3.3 Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang, kegiatan sekolah yang sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana apa kurang maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan, evaluasi ini nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan diberikan

masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah kegiatan pelaksanaan selesai.

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: mengukur kemajuan, penunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan obyek evaluasinya.

Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses, antara lain:

1. Pemantauan

Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan proses pembelajaran mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk diambil tindakan sedini mungkin. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Menurut pendapat OECD (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*) kegiatan pemantauan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil capaian saat dilakukan pemantauan tersebut. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok berfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.

2. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan. Supervisi proses pembelajaran merupakan supervisi

yang objeknya menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika “sedang dalam proses belajar atau mempelajari sesuatu”. Supervisi pembelajaran dapat dilakukan oleh intern lembaga sendiri yaitu oleh teman sejawat, kepala sekolah dan guru senior.

Dikemukakan pula oleh Syaiful Sagala (2010) supervisi pembelajaran merupakan usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.

Dengan demikian jelas tujuan utama supervisi pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam belajar. Upaya yang dilaksanakan adalah peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan mempertahankan pembelajaran yang telah baik bahkan berbagai organisasi profesi guru kelompok kerja, musyawarah kerja, forum bersama dan lain-lain. Dalam supervisi ini kepala sekolah kepada guru dan kinerja profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta menindak lanjuti hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan. Standar dan alat ukur tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah seorang guru berkinerja tinggi atau rendah.

3. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan. Menurut pendapat ahli Donald F. Orlosky menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara supervisor/kepala sekolah dengan guru. Pelaporan supervisi harus mencakup umpan balik yang jelas, positif, dan konstruktif agar guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka.

4. Tindak lanjut

Hasil analisis, catatan kepala sekolah, dimanfaatkan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan guru. Berdasarkan kondisi tersebut program pembinaan pengembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk Pembinaan. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung

1) Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Subertian (2000) pembinaan dengan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi adalah pembelajaran

adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menimbulkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan beberapa langkah pembinaan kemampuan guru yaitu: menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisi kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, merevisi serta pembinaan tidak langsung.

2) Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian (2000) menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif, menggunakan buku secara efektif, menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional/inservicetraining.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Berdasarkan peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi pelatihan dan konsultasi. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya sekolah secara teknik akademis saja, tetapi juga keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar.

Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses dengan memberikan bimbingan secara terus menerus kepada guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran, selain itu juga menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik.

Oleh karena itu standar proses harus di kelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus-menerus.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses yaitu: Menetapkan Tujuan Standar Proses, Pengembangan Silabus dan RPP, Menyusun Rencana Pembelajaran
2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses yaitu: Pembentukan Rombongan Belajar, Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Pembelajaran dengan keterampilan aflikatif, Pemanfaatan Media Pembelajaran
3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses yaitu Observasi ke dalam ruang kelas, Meninjau kembali rencana pengajaran dan catatan-catatan dalam kelas, Memberikan umpan balik yang bermanfaat

5.2 Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam meningkatkan standar proses. Implikasi dari Strategi yang di lakukan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang efektif sehingga lulusannya memiliki kompetensi yang bermutu dan berkualitas. Selain itu

berdampak terhadap usaha sadar guru untuk senantiasa mengembangkan kompetensi profesional guru.

5.3 Saran

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan penelitian, maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan standar proses, diantaranya:

1. Kepala sekolah diharapkan untuk terus memiliki strategi untuk meningkatkan standar proses di sekolah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini untuk menjaga agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, sehingga pada akhirnya sekolah dapat memberikan kualitas dan kompetensi lulusan yang bermutu.
2. Kepala sekolah harus melakukan monitoring dan evaluasi di awal dan diakhir semester agar proses pembelajaran yang dilakukan di kelas berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Guru harus aktif mengikuti pelatihan pendidikan seperti: seminar, diklat, bimbingan teknis, aktif musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
4. Kerjasama antara guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan standar proses untuk menciptakan siswa lulusan dari sekolah tersebut memiliki kualitas yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, M.Djunaidi & Fauzan. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.
Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amini, Akrim, dan Desliana Pane. 2021. “Analisis Manajemen Berbasis Sekolah
Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di
SMP Swasta Pemda Rantau Prapat.” 5: 11148–59.
- Amini, Syaiful Bahri, Khoirunnisa Damanik. 2021. “Kepemimpinan Kepala
Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 5
Pematangsiantar.” 5: 8.
- Anggraini, Desi Rahmawati dan Arlyta Dwi. 2017. “Evaluasi Program Kurikulum
Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan
Di SDN Pisangan Timur 10 Pagi.” 5(1): 35–50.
- Elfrianto dan Gusman Lesmana. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
Pertama. ed. Bahdin Nur Tanjung. Medan: UMSU Press.
- Elfriato, Romaida Nababan dan Irvan. 2022. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala
Sekolah Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Dan Kompensasi
Guru Sebagai Variabel Intervening Di Smp Negeri Se Kecamatan Siempat
Nempu Hulukabupaten Dairi.” 3(4): 1–142.
- Febrina, Dilla. 2016. “Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi
Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang.” (1): 338–49.
- Haerana. 2020. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*

- Teori Dan Aplikasinya. Pertama.* Yogyakarta: Media Akademi.
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills.* Jakarta: Renika Cipta.
- Idrus, Muh. 2019. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang."
- Indra Prasetya. 2020. "Metodologi Penelitian Bahan Kuliah." In Medan: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 51.
- Ismail, Joni. 2019. "Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saling Kecamatan Saling Kabupaten Empat Lawang." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, Femeir Liadi dan Aswan. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem.* Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Oliva, Feter F. 1984. *Supervision For Today's Schools.* Second Edi. New York: Longman.
- Permendikbud. 2022. "Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah."
- Permendiknas. 2007. "Tentang Standar Proses Pendidikan Untuk Satuan

Pendidikan Dasar Dan Menengah.” Nomor 41.

Qibtiyah, Mar’atul. 2018. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkompetitif Di SMP Ar- Rohmah Putri Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rahmi, Sri. 2018. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. 1st ed. ed. Zainal Abidin. Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Pascasarjana UIN-Ar-Raniry.

Rusman. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media.

Salim Aktar, Elfrianto dan Buana Chandro Sihotang. 2022. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smpn 24 Medan.” 6: 15.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siburian, Eva Natalina. 2022. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional , Produktivitas , Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Organisasi Di SMP Negeri Se-Kecamatan Sidikalang.” 3(4): 120–25.

Silalahi, Tiodora. 2022. “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 7 Tebing Tinggi.” 3(4): 135–42.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. 5th ed. ed. Sofia Yustiyani. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditam.

Syaifi, M. 2017. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA N 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan." Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Umi Latifah. 2017. "Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SD Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan." Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

A. KEPALA MADRASAH

1. Bagaimana strategi kepala Madrasah dalam perencanaan untuk meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal?
2. Bagaimana pengembangan Silabus dan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal?
3. Bagaimana tahap Penyusunan Rencana Pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal?
4. Apa usaha yang dilakukan untuk menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal sekolah yang unggul ?
5. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan untuk meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.
6. Apa saja kendala yang di hadapai kepala madrasah dalam perencanaan, implementasi untuk meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal?
7. Prestasi apa saja yang sudah di raih oleh MTsN 4 Madina?
8. Program apa saja yang ada di MTsN 4 Madina?
9. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengevaluasi standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal
10. Bagaimana bapak mengarahkan pada bawahan dalam pembelajaran sesuai dengan standar proses ?
11. Bagaimana tindakan bapak jika ada guru yang melaksanakan PBM tidak sesuai dengan standar proses ?
12. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam evaluasi untuk meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal?

B. PANDUAN WAWANCARA UNTUK WKM BIDANG KURIKULUM

1. Bagaimana cara Kepala Madrasah dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal?
2. Bagaimana pengembangan Silabus dan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal?
3. Bagaimana tahap Penyusunan Rencana Pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal?
4. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 4 Mandailing Natal?
5. Bagaimana keunggulan MTsN 4 Mandailing Natal dalam bidang akademik maupun non akademik?
6. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan untuk meningkatkan standar proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal.
7. Apa saja kegiatan/pelatihan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan potensi diri?
8. Bagaimana guru dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran di dalam ruangan kelas?
9. Bagaimana cara kepala Madrasah dalam melakukan pemantauan proses pembelajaran?
10. Kapan kepala Madrasah melakukan Supervisi?
11. Laporan apa saja yang harus dibuat oleh guru terhadap proses pembelajaran?
12. Bagaimana tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah?

C. PANDUAN WAWANCARA UNTUK TENAGA PENDIDIK

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang cara Kepala Madrasah dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pengembangan Silabus dan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang tahap Penyusunan Rencana Pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 4 Mandailing Natal?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keunggulan MTsN 4 Mandailing Natal dalam bidang akademik maupun non akademik?
6. Apa saja kegiatan/pelatihan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan potensi diri?
7. Bagaimana Bapak/Ibu dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran di dalam ruangan kelas
8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang cara kepala Madrasah dalam melakukan pemantauan proses pembelajaran
9. Kapan kepala Madrasah melakukan Supervisi?
10. Laporan apa saja yang harus dibuat oleh guru terhadap proses pembelajaran?
11. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah?
12. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam pelaksanaan proses pembelajaran?

LAMPIRAN 2

JAWABAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Nama	: Maraluddin, S.Ag, M.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah
Hari/Tanggal	: Sabtu, 11 Februari 2023
Waktu	: 09:00 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

1. Standar proses memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: dengan menggunakan standar proses, sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode yang efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Untuk saat ini olimpiade Sains yang di ikuti sudah sampai tingkat nasional, namun yang mendapatkan juara baru sampe tingkat provinsi. Guru disini juga memiliki banyak prestasi ada yang mendpat medali perak dan perunggu dalam perlombaaan POSI (Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia
3. Pada awal tahun ajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang seorang guru bidang studi adalah RPP, Silabus, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semesteran dan laporan tahunan
4. Prestasi guru dan siswa, Prestasi guru : Menajadi narasumber diklat guru IPA untuk seluruh kabupaten Mandailing Natal. Prestasi siswa : Olimpiade Sains tingkat Provinsi Juara 2 Lomba tari tingkat kabupaten Mandailing Natal
5. Guru bidang studi yang linear pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu, Musyawarah guru mata pelajran yang bertujuan untuk berbagi ilmu antar guru bidang studi, Kepala sekolah membuat program diklat guru.
6. Guru bidang studi diwajibkan memiliki organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk guru yang memiliki bidang studi yang sama melakukan diskusi atau sharing satu sama lain supaya pembelajaran dengan keterampilan aflikatif dapat dilaksanakan di ruang kelas masing-masing.
7. Diluar jadwal pelajaran ada les tambahan mulai senin sampai kamis dari jam 14.30-16-05
8. Senin-kamis :Les tambahan, Keterampilan :Jum'at sore : Latihan Pencak silat, Jum'at pagi : baca Yasin, Tahtim, Tahlil seluruh guru dan siswa di lapangan sekolah, Sabtu :

Hafalan surah juz 30 di dalam ruangan kelas masing-masing

9. Setiap guru itu wajib membuat media pembelajaran sendiri, kemudian saat pelaksanaan maka guru menggunakan media tersebut mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan.
10. Dengan supervisi pendidikan dua kali dalam setahun kepada seluruh guru bidang studi
11. Di panggil, diberi peringatan dan pembinaan, jika tetap melaksanakan PBM tidak sesuai standar proses, maka sanksinya adalah untuk semester berikutnya dikurangi jam mata pelajaran.
12. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di madrasah Tsanawiyah 4 Mandailing natal

LAMPIRAN 3

JAWABAN HASIL WAWANCARA DENGAN WKM KURIKULUM

Nama	: Duma Sari, S.Pd
Jabatan	: Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
Hari/Tanggal	: Sabtu, 11 Februari 2023
Waktu	: 10:25 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran dan menentukan sumber belajar.
- 2) Pembelajaran berbasis kompetensi merujuk pada standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menguasai suatu bidang.
- 3) Pembelajaran berbasis kompetensi merujuk pada standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menguasai suatu bidang.
- 4) Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan standar kemampuan peserta didik
- 5) Ya, perencanaan pembelajaran; b. pelaksanaan pembelajaran; dan c. penilaian proses pembelajaran.
- 6) Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.
- 7) Ya, karena Pembelajaran lebih sistematis, Memudahkan penyampaian materi, memudahkan analisis keberhasilan belajar siswa, pengatur pola pembelajaran, menghemat waktu dan tenaga
- 8) Penggunaan secara maksimal dengan membagi waktu dan sesuai dengan KD
- 9) Tahapan Supervisi Guru Kepala Sekolah mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati oleh guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah juga perlu mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa

- 10) Media yang sudah di desain guru dikumpulkan di kantor guru, jadi pada saat guru membutuhkan media diambil di kantor guru
- 11) Kepala sekolah melakukan pemantauan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi atau pengawasan program pengajaran dan pembelajaran di dalam ruang kelas
- 12) Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di madrasah Tsanawiyah 4 Mandailing natal

LAMPIRAN 4

JAWABAN HASIL WAWANCARA DENGAN TENAGA PENDIDIK

1. Informan GPKN

Nama	: Purnama Indah Nst, S.Pd
Guru Bidang Studi	: PKN
Hari/Tanggal	: Senin, 14 Maret 2023
Waktu	: 09:00 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran
- 2) Meningkatkan pembelajaran
- 3) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran dan menentukan sumber belajar.
- 4) Mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang ditetapkan, menentukan SK,KD, indikator yang akan digunakan yg terdapat pada silabus yang telah disusun
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler yaitu Tahfiz Al-Qur'an, praktek pardhu kifayah, pramuka, sanggar tari, karate dan hadroh
- 6) Pelatihan yang diikuti guru : pelatihan penegmbangan kurikulum, pelatihan membuat media pembelajaran, pelatihan penulisan dan pengembangan budaya literasi, pelatihan profesionalisme guru
- 7) Menentukan jenis media pembelajaran, menentukan tema materi ajar, gunakan teknik ATM (Amati, Terapkan dan Modifikasi), menggunakan audio visual
- 8) Dengan melakukan supervisi atau pengawasan program pengajaran dan pembelajaran
- 9) Kepala Madrasah melakukan supervisi dua kali dalam satu semester
- 10) Laporan praktek pembelajaran, laporan kemajuan pembelajatron
- 11) Mengumpulkan hasil supervisi tenaga pendidik, menganalisis hasil supervisi
- 12) Kurang persiapan, karakter peserta didik beragam, kurang konsentrasi

2. Informan GF

Nama	: Sri Wahyuni Sitompul, S.Pd
Guru Bidang Studi	: Fiqih
Hari/Tanggal	: Senin, 14 Maret 2023
Waktu	: 09:45 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Kepala Madrasah dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal dengan cara berdiskusi dengan guru-guru
- 2) Pengembangan silabus dan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal mengikuti kurikulum nasional dan dikembangkan oleh masing-masing MGMP
- 3) Tahap penyusunan Rencana Pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal adalah mengkaji silabus pada Kurikulum Nasional, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menjabarkan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler MTsN 4 Mandailing Natal yaitu : Tahfiz Al-Qur'an, praktek padhu kifayah, hadrah, seni tari, pencak silat
- 5) Keunggulan MTsN 4 Mandailing Natal dalam bidang akademik maupun non akademik adalah juara III tingkat Nasional wajah bahasa, 6 orang siswa MTsN 4 Mandailing Natal masuk dan diterima di MAN IC Tapanuli Selatan
- 6) Kegiatan atau pelatihan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan potensi diri diantaranya mengikuti seminar pendidikan dan pelatihan, mengikuti webinar, dll
- 7) Penggunaan media pembelajaran diruangan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Diantara media pembelajaran yang sering digunakan adalah infokus
- 8) Cara kepala Madrasah dalam memantau proses pembelajaran adalah melakukan pemantauan langsung di dalam kelas (melihat praktek guru mengajar di dalam kelas)/ supervisi guru matapelajaran
- 9) Kepala madrasah melakukan supervisi setelah jadwal pengumpulan perangkat pembelajaran guru-guru matapelajaran.
- 10) Laporan yang harus dibuat oleh guru terhadap proses pembelajaran diantaranya laporan hasil ulangan akhir bulan, laporan kehadiran siswa (bagi wali kelas), laporan sikap dan tingkah laku peserta didik.

- 11) Tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah adalah melaksanakan hasil diskusi ataupun masukan yang diberikan kepala Madrasah kepada guru matapelajaran
- 12) Kendala pada saat proses pembelajaran diantaranya ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kedisiplinan siswa

3. Informan GSKI

Nama	: Megasari, S.Pd
Guru Bidang Studi	: SKI
Hari/Tanggal	: Senin, 14 Maret 2023
Waktu	: 10:45 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Guru harus konsisten dengan waktu pembelajaran
- 2) Guru harus memberikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP
- 3) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran dan menentukan sumber belajar.
- 4) Mengisi kolom identitas, menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang ditetapkan, menentukan SK,KD, indikator yang akan digunakan yg terdapat pada silabus yang telah disusun
- 5) Keunggulan bidang akademik : Juara I lomba olimpyade sains POSI
Keunggulan bidang non akademik : Juara I lomba vocal solo religi, Juara I lomba tari 7 etnis, Juara I lomba MTQ tingkat kabupaten, Juara I lomba pidato tingkat kabupaten
- 6) Kegiatan MGMP
- 7) Menentukan jenis multimedia pembelajaran dan menentukan materi ajar
- 8) Kepala sekolah melakukan supervisi ke dalam kelas
- 9) Kepala sekolah melakukan supervisi minimal dua kali dalam satu semester terhadap masing-masing guru.
- 10) Portofolio, diskusi, pameran karya, rapor
- 11) Mengumpulkan hasil supervisi, menginventasri item-item komponen, menganalisis hasil supervisi tenaga pendidik
- 12) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti infokus, dll

4. Informan GBA

Nama	: Efriani Siregar, S.Pd
Guru Bidang Studi	: B.Arab
Hari/Tanggal	: Selasa, 15 Maret 2023
Waktu	: 09:45 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal kepala Madrasah selalu melakukan musyawarah dan mufakat berupa rapat koordinasi bersama dewan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran
- 2) Pengembangan silabus dan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal sesuai dengan kurikulum, menyangkut dengan mata pelajaran dengan B.Arab, pengembangan silabus dan RPP sesuai dengan KMA 183
- 3) Tahap penyusunan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal dimulai dari kompetensi Inti (KI), lalu menentukan indikator, pencapaian hasil belajar
- 4) Ekskul di MTsN 4 Mandailing Natal diantaranya : UKS, seni tari, bela diri
- 5) Keunggulan MTsN 4 Mandailing Natal
Bidang akademik : tahun ini terdapat 6 orang siswa MTsN 4 Mandailing Natal yang masuk ke MAN IC Tapsel
Bidang non akademik : juara III tingkat nasional wajah bahasa
- 6) Kegiatan/pelatihan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan potensi diri diantaranya mengikuti seminar pendidikan dan pelatihan, mengikuti webinar.
- 7) Penggunaan media di dalam ruang kelas disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Diantara media pembelajaran yang sering digunakan untuk mata pelajaran B.Arab adalah infokus
- 8) Cara kepala Madrasah dalam memantau proses pembelajaran adalah melakukan pemantauan langsung ke dalam kelas (melihat praktik guru mengajar di dalam kelas)/supervisi
- 9) Kepala Madrasah melakukan supervisi tidak terjadwal pelaksanaannya
- 10) Laporan yang harus dibuat guru terhadap proses pembelajaran diantaranya, laporan nilai hasil ulangan akhir bulanan, laporan sikap dan tingkah laku peserta didik
- 11) Tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala Madrasah adalah dengan mengikut sertakan guru –guru MTsN 4 Mandailing Natal mengikuti seminar, webinar maupun pelatihan
- 12) Kendala pada saat proses pembelajaran diantaranya waktu yang kurang, jam masuk untuk mata pelajaran, motivasi peserta didik

5. Informan GP

Nama	: Nurmaini Lubis,S.Pd
Guru Bidang Studi	: Prakarya
Hari/Tanggal	: Selasa, 15 Maret 2023
Waktu	: 10:45 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Kepala sekolah wajib membuat rancangan perencanaan pembelajaran yang tepat, penataan kelembagaan juga harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran
- 2) Mengkaji silabus, mengkaji SK dan KD, mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, merujuk SK, KD dan indikator yang digunakan pada silabus, merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Pramuka, sanggar tari, karate
- 4) Kurikulum yang khusus memfokuskan pada pendidikan agama sehingga siswa lebih mengerti dan memahami ajaran agama Islam.
- 5) Keunggulan dalam bidang non akademik : siswa lebih bisa tampil dalam masyarakat
- 6) Pelatihan pengembangan kurikulum, pelatihan membuat pembuatan media, pelatihan penulisan dan pengembangan budaya literasi, pelatihan profesionalisme guru
- 7) Menentukan jenis media pembelajaran, menentukan temamateri ajar
- 8) Dengan melakukan supervisi pengawasan pengajaran dan pembelajaran
- 9) Melakukan supervisi minimal 2 kali dalam satu semester
- 10) Laporan praktik pembelajaran, laporan kemajuan belajar dan pencapaian hasil peserta didik.
- 11) Mengumpulkan hasil supervisi tenaga pendidik, menginventasri item-item komponen, menganalisis hasil supervisi tenaga pendidik
- 12) Kurang persiapan, karakter peserta didik yang beragam, kurang konsentrasi, sarana prasarana yang kurang

6. Informan GBIND

Nama	: Sri Hartika, S.Pd
Guru Bidang Studi	: B.Indonesia
Hari/Tanggal	: Selasa, 15 Maret 2023
Waktu	: 11:00 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal kepala Madrasah selalu melakukan musyawarah yaitu rapat koordinasi bersama WKM dan dewan guru di kantor guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan SKL, KI dan KD masing-masing mata pelajaran
- 2) Pengembangan silabus dan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal mengikuti kurikulum nasional
- 3) Tahap penyusunan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal dimulai dari kompetensi Inti (KI), dikembangkan menjadi kompetensi dasar (KD) lalu menentukan indikator, pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi lulusan
- 4) Ekstrakurikuler di MTsN 4 Mandailing Natal yaitu : Tahfiz Al-Qur'an, hadroh, pencak silat, UKS dan seni tari
- 5) Keunggulan MTsN 4 Mandailing Natal
Bidang akademik : tahun ini terdapat 6 orang siswa MTsN 4 Mandailing Natal yang masuk ke MAN IC Tapsel
Bidang non akademik : juara III tingkat nasional wajah bahasa
- 6) Kegiatan/pelatihan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan potensi diri diantaranya mengikuti seminar pendidikan dan pelatihan, mengikuti webinar.
- 7) Penggunaan media di dalam ruang kelas disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Diantara media pembelajaran yang sering digunakan untuk mata pelajaran B.Arab adalah infokus
- 8) Cara kepala Madrasah dalam memantau proses pembelajaran adalah melakukan pemantauan langsung ke dalam kelas (melihat praktik guru mengajar di dalam kelas)/supervisi guru mata pelajaran
- 9) Kepala Madrasah melakukan supervisi setelah jadwal pengumpulan perangkat pembelajara
- 10) Laporan yang harus dibuat guru terhadap proses pembelajaran diantaranya, laporan nilai hasil ulangan akhir bulanan, laporan kehadiran siswa, laporan sikap dan tingkah laku peserta didik
- 11) Melaksanakan hasil diskusi ataupun masukan yang diberikan kepala Madrasah kepada guru mata pelajaran
- 12) Kendala pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pemebelajaran dan kurangnya kedisiplinan siswa

7. Informan GQH

Nama	: Leliani Hasibuan, S.Pd
Guru Bidang Studi	: Q. Hadits
Hari/Tanggal	: Rabu, 16 Maret 2023
Waktu	: 09:45 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Kepala Madrasah wajib membuat rancangan perencanaan pembelajaran yang tepat, penataan kelembagaan juga harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran
- 2) Pengembangan silabus meliputi mengkaji silabus, mengkaji SK dan KD, mengidentifikasi materi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, merujuk SK, KD dan indikator yang digunakan pada silabus, merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Pramuka, sanggar tari, karate
- 4) Kurikulum yang khusus memfokuskan pada pendidikan agama sehingga siswa lebih mengerti dan memahami ajaran agama Islam.
- 5) Keunggulan dalam bidang non akademik : siswa lebih bisa tampil dalam masyarakat
- 6) Pelatihan pengembangan kurikulum, pelatihan membuat pembuatan media, pelatihan penulisan dan pengembangan budaya literasi, pelatihan profesionalisme guru
- 7) Menentukan jenis media pembelajaran, menentukan temamateri ajar
- 8) Dengan melakukan supervisi pengawasan pengajaran dan pembelajaran
- 9) Melakukan supervisi minimal 2 kali dalam satu semester
- 10) Laporan praktik pembelajaran, laporan kemajuan belajar dan pencapaian hasil peserta didik.
- 11) Mengumpulkan hasil supervisi tenaga pendidik, menginventasri item-item komponen, menganalisis hasil supervisi tenaga pendidik
- 12) Kurang persiapan, karakter peserta didik yang beragam, kurang konsentrasi

8. Informan GML

Nama	: Nur Hayati, S.Pd
Guru Bidang Studi	: Muatan Lokal
Hari/Tanggal	: Rabu, 16 Maret 2023
Waktu	: 10:45 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal kepala Madrasah selalu melakukan musyawarah yaitu rapat koordinasi bersama WKM dan dewan guru di kantor guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan SKL, KI dan KD masing-masing mata pelajaran
- 2) Pengembangan silabus dan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal mengikuti kurikulum nasional
- 3) Tahap penyusunan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal dimulai dari kompetensi Inti (KI), dikembangkan menjadi kompetensi dasar (KD) lalu menentukan indikator, pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi lulusan
- 4) Ekstrakurikuler di MTsN 4 Mandailing Natal yaitu : Tahfiz Al-Qur'an, hadroh, pencak silat, UKS dan seni tari
- 5) Keunggulan MTsN 4 Mandailing Natal
Bidang akademik : tahun ini terdapat 6 orang siswa MTsN 4 Mandailing Natal yang masuk ke MAN IC Tapsel
Bidang non akademik : juara III tingkat nasional wajah bahasa
- 6) Kegiatan/pelatihan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan potensi diri diantaranya mengikuti seminar pendidikan dan pelatihan, mengikuti webinar.
- 7) Penggunaan media di dalam ruang kelas disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Diantara media pembelajaran yang sering digunakan untuk mata pelajaran B.Arab adalah infokus
- 8) Cara kepala Madrasah dalam memantau proses pembelajaran adalah melakukan pemantauan langsung ke dalam kelas (melihat praktik guru mengajar di dalam kelas)/supervisi guru mata pelajaran
- 9) Kepala Madrasah melakukan supervisi setelah jadwal pengumpulan perangkat pembelajara
- 10) Laporan yang harus dibuat guru terhadap proses pembelajaran diantaranya, laporan nilai hasil ulangan akhir bulanan, laporan kehadiran siswa, laporan sikap dan tingkah laku peserta didik
- 11) Melaksanakan hasil diskusi ataupun masukan yang diberikan kepala Madrasah kepada guru mata pelajaran

- 12) Kendala pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya kedisiplinan siswa

9. Informan GAA

Nama	: Siti Syawalina, S.Pd
Guru Bidang Studi	: Akidah Akhlak
Hari/Tanggal	: Rabu, 16 Maret 2023
Waktu	: 11:45 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Cara kepala Madrasah dalam menerapkan tujuan pembelajaran yaitu berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran
- 2) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu serta menentukan sumber belajar dan penilaian
- 3) Mencantumkan identitas, merumuskan tujuan belajar, menentukan materi dan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar dan menentukan penilaian
- 4) Tahfiz Al-Qur'an, Hadrah, Pencak Silat, dan Seni Tari
- 5) Keunggulan MTsN 4 Mandailing Natal
Bidang akademik : tahun ini terdapat 6 orang siswa MTsN 4 Mandailing Natal yang masuk ke MAN IC Tapsel
- 6) Mengevaluasi diri kembali tentang pembelajaran yang telah lewat, serta mengikuti MGMP bidang studi
- 7) Pembuatan media pembelajaran menyiapkan video serta contoh-contoh yang berhubungan dengan materi pelajaran kemudian menunjukkan kepada siswa, serta menyiapkan tugas siswa.
- 8) Kepala Madrasah memeriksa pemberangkatan pembelajaran, serta melihat dan memantau kegiatan pembelajaran dikelas
- 9) Kepala Madrasah melakukan supervisi setiap bulan
- 10) Laporrn kegiatan guru (si EKA) dan laporan nilai ulangan siswa setiap bulan
- 13) Melaksanakan hasil diskusi ataupun masukan yang diberikan kepala Madrasah kepada guru mata pelajaran
- 11) Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah kurangnya kebebasan siswa dalam mengekspresikan kegiatan berupa praktek dan terbatasnya media dan alat yang digunakan saat proses pembelajaran

10. Informan GPJO

Nama	: Ahmad Zuhri, S.Pd
Guru Bidang Studi	: PJOK
Hari/Tanggal	: Rabu, 16 Maret 2023
Waktu	: 12:00 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

1. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MTsN 4 Mandailing Natal kepala Madrasah selalu melakukan musyawarah yaitu rapat koordinasi bersama WKM dan dewan guru di kantor guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan SKL, KI dan KD masing-masing mata pelajaran
2. Pengembangan silabus dan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal mengikuti kurikulum nasional
3. Tahap penyusunan RPP di MTsN 4 Mandailing Natal dimulai dari kompetensi Inti (KI), dikembangkan menjadi kompetensi dasar (KD) lalu menentukan indikator, pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi lulusan
4. Ekstrakurikuler di MTsN 4 Mandailing Natal yaitu : Tahfiz Al-Qur'an, hadroh, pencak silat, UKS dan seni tari
5. Keunggulan MTsN 4 Mandailing Natal
Bidang akademik : tahun ini terdapat 6 orang siswa MTsN 4 Mandailing Natal yang masuk ke MAN IC Tapsel
Bidang non akademik : juara III tingkat nasional wajah bahasa
6. Kegiatan/pelatihan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan potensi diri diantaranya mengikuti seminar pendidikan dan pelatihan, mengikuti webinar.
7. Penggunaan media di dalam ruang kelas disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Diantara media pembelajaran yang sering digunakan untuk mata pelajaran B.Arab adalah infokus
8. Cara kepala Madrasah dalam memantau proses pembelajaran adalah melakukan pemantauan langsung ke dalam kelas (melihat praktik guru mengajar di dalam kelas)/supervisi guru mata pelajaran
9. Kepala Madrasah melakukan supervisi setelah jadwal pengumpulan perangkat pembelajaran
10. Laporan yang harus dibuat guru terhadap proses pembelajaran diantaranya, laporan nilai hasil ulangan akhir bulanan, laporan kehadiran siswa, laporan sikap dan tingkah laku peserta didik
11. Melaksanakan hasil diskusi ataupun masukan yang diberikan kepala Madrasah kepada guru mata pelajaran
12. Kendala pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya kedisiplinan siswa

11. Informan GIPS

Nama	: Leliani Hasibuan
Guru Bidang Studi	: IPS
Hari/Tanggal	: Kamis, 17 Maret 2023
Waktu	: 08:00 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

1. Dilakukan secara optimal agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa sesuai dengan tujuan yangtelah dirumuskan
2. Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa,
3. Ya,berlangsung secara terarah dan terorganisir
4. Dengan mengumpulkan RPP setiap guru bidang study dan melaksanakan monitoring ke kelas
5. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah
6. Memunculkan rasa simpati dan empati dengan memberikan stimulus dan motipasi
7. Dengan cara pendekatan, mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, menyesuaikan materi pembelajaran, mengadakan media secara efektif dan efesien
8. Berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yg berlaku dimadrasah
9. Ya,Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
10. Dengan cara meningkatkan mutu pembelajaran
11. Memonitoring guru setiap bidang studi pada saat pembelajaran
12. Memberikan arahan untuk kebaikan guru ke depan

12. Informan GBI

Nama	: Nurmaini Lubis, S.Pd
Guru Bidang Studi	: B.Ingggris
Hari/Tanggal	: Kamis, 17 Maret 2023
Waktu	: 09:00 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

1. Dilakukan secara optimal agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa sesuai dengan tujuan yangtelah dirumuskan
2. Merumuskan tujuan khusus indikator pencapaian kompetensi
3. Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang dicapai
4. Ya, berlangsung dengan terarah dan terkoordinir dengan mengumpulkan RPP setiap guru bidang studi dan melaksanakan monitoring ke kelas
5. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah, Mempersiapkan RPP ,menguasai materi dan membaca doa
6. Memunculkan rasa simpati dan empati
7. Ya,mengumpulkan informasi dan mencoba dengan memberikan stimulus dan motipasi
8. Dengan cara pendekatan, mengembangkan nilai-nilai karakter siswa menyesuaikan materi pembelajaran, mengadakan media secara efektif dan efesien, Membuat rangkuman pembelajaran
9. Berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yg berlaku dimadrasah
10. Ya,Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
11. Cara meningkatkan mutu pembelajaran, Memonitoring guru setiap bidang studi pada saat pembelajaran
12. Memberikan arahan untuk kebaikan guru ke depan

13. Informan GIPA

Nama	: Nur Haidah, S.Pd
Guru Bidang Studi	: IPA
Hari/Tanggal	: Kamis, 17 Maret 2023
Waktu	: 09:45 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

1. Dilakukan secara optimal agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan
2. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan standar kemampuan peserta didik
3. Sesuai, karena proses pembelajaran yang efektif dan efisien harus beracuan pada silabus dan kurikulum
4. Di sesuai dengan kondisi peserta didik, Karena perencanaan pada proses pembelajaran harus di susun secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
5. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah, Mempersiapkan RPP ,menguasai materi dan membaca doa
6. Memunculkan rasa simpati dan empati, mengumpulkan informasi dan mencoba, dengan memberikan stimulus dan motipasi
7. Dengan cara pendekatan, mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, menyesuaikan materi pembelajaran
8. Dengan mengadakan media secara efektif dan efesien, memberikan arahan untuk lebih giat lagi belajar
9. Berjalan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yg berlaku dimadrasah
10. Cara meningkatkan mutu pembelajaran Memonitoring guru setiap bidang studi pada saat pembelajaran
11. Dengan penilaian kinerja guru, ujian harian dan semester
12. Memberikan arahan untuk kebaikan guru ke depan

14. Informan GPKN

Nama	: Purnama Indah Nst, S.Pd
Guru Bidang Studi	: PKN
Hari/Tanggal	: Senin, 14 Maret 2023
Waktu	: 09:00 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

1. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan standar kemampuan peserta didik
2. Sesuai, karena proses pembelajaran yang efektif dan efisien harus beracuan pada silabus dan kurikulum
3. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.
4. Ya alasannya perencanaan pada proses pembelajaran harus disusun secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
5. Dengan cara memberi motivasi dan stimulus
6. Dengan memberikan tugas yang sesuai materi pembelajaran
7. Sesuai dengan kurikulum melalui pendekatan
8. Dengan membagi waktu dan sesuai dengan kompetensi dasar
9. Dengan memberikan arahan untuk lebih giat lagi belajar, Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kurikulum pendidikan
10. Dengan memberikan bimbingan dan arahan, adanya rapat koordinasi setiap bulan
11. Dengan penilaian ujian harian dan semester
12. Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

15. Informan GF

Nama	: Sri Wahyuni Sitompul, S.Pd
Guru Bidang Studi	: FIQIH
Hari/Tanggal	: Senin, 14 Maret 2023
Waktu	: 09:45 WIB
Lokasi	: MTsN 4 Mandailing Natal

- 1) Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan standar kemampuan peserta didik
- 2) Ya, perencanaan pembelajaran; b. pelaksanaan pembelajaran; dan c. penilaian proses pembelajaran.
- 3) Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.
- 4) Ya, karena Pembelajaran lebih sistematis, Memudahkan penyampaian materi, memudahkan analisis keberhasilan belajar siswa, pengatur pola pembelajaran, menghemat waktu dan tenaga
- 5) Berjalan dengan baik, dengan cara memberikan motivasi dan stimulus dengan memberikan tugas yang materi
- 6) Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal.
- 7) Kegiatan menutup pelajaran pertama yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, dan guru memberikan kesimpulan serta tambahan jawaban dari siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

- 8) Ya, Berdasarkan Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, dinyatakan bahwa penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari input (masukan), proses, dan output (keluaran)
- 9) Dengan memberikan bimbingan dan arahan, adanya rapat koordinasi
- 10) Tahapan Supervisi Guru Kepala Sekolah mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati oleh guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah juga perlu mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa
- 11) Untuk mengevaluasi kinerja guru, peran kepala sekolah mengacu pada prinsip evaluasi yaitu menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. awal pelaksanaan kegiatan, pertengahan kegiatan dan sampai diakhir kegiatan tersebut.
- 12) Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di madrasah Tsanawiyah 4 Mandailing natal

LAMPIRAN 5

**DATA GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 MANDAILING NATAL
TAHUN AJARAN 2022/2023**

No	Nama/NIP	JK	Jbtn	Gol	Pend	Mapel Yg Diampu
1	Maraluddin,S.Ag, M,Pd NIP.197101022000031001	L	Kepala MTs	IV/a	S2	Qur'an Hadits
2	Dra. Rosbulan NIP. 196404161992032003	P	WKM sarana	IV/b	S2	B. Indonesia
3	Hafni Megasari, S.Pd NIP.196510101994032 001	P	WKM Kesis	IV/b	S2	Matematik a
4	Dumasari Hasibuan, S.Pd NIP. 197307042002122001	P	WKM Kurikul	IV/b	S1	B. Inggris
5	Maswah, S.Ag NIP. 197606202005012006	P	WKM Humas	IV/a	S1	IPA
6	Bintang Sri, S.Pd NIP. 196712271997032001	P	Guru Madya	IV/b	S1	IPA
7	Azizah, S.Ag NIP. 196811221998032002	P	Guru Madya	IV/b	S1	B. Inggris
8	Rizqon Djadidah, S.Pd NIP. 197012191999032002	P	Guru Madya	IV/b	S1	PKN
9	Dra. Hj. Siti Kholijah NIP. 196504052000032002	P	Guru Madya		S1	A.Akhlak
10	Syamsuriawati, S.Ag NIP. 197205272000032004	P	Guru Madya	IV/a	S1	SKI
11	Zakiah NIP. 196606151993032004	P	Guru Madya	IV/a	D.III	PKN
12	Dra.Hj. Rafiah NIP. 196402012003122001	P	Guru Madya	IV/a	S1	B. Indonesia
13	Nuriyati, S.Pd NIP. 197108022003122003	P	Guru Madya	IV/a	S1	Matematik a

14	Hamidah, S.PdI NIP. 196209211999032002	P	Guru Madya	IV/a	S1	Q.Hadits
15	Hj. Yusna Dewi, S.Pd NIP.197401032005012005	P	Guru Madya	IV/a	S1	PKN
16	Dra. Nurhayati NIP. 196806022005012001	P	Guru Madya	IV/a	S1	SKI
17	Mega Sari, S.Pd NIP. 197907032005012005	P	Guru Madya	IV/a	S1	B. Inggris
18	Mardiani, S.Pd NIP. 197902022005012005	P	Guru Madya	IV/a	S1	B. Indonesia
19	Nur Maini Lubis NIP. 198105032005012006	P	Guru Madya	IV/a	S1	Matematik a
20	Nurhaidah, S.Pd NIP. 197508212006042006	P	Guru Madya	IV/a	S1	IPA
21	Drs. Suhdan NIP. 196812132006041001	L	Guru Madya	IV/a	S1	B.Arab
22	Nurhayati ZA,S.Pd NIP. 198107012005012012	P	Guru Madya	IV/a	S1	Matematik a
23	Salimah, S.Pd NIP. 196907302007012001	P	Guru Madya	IV/a	S1	B. Indonesia
24	Dini Charnisah Nst, S.Pd NIP. 198112292007102001	P	Guru Madya	IV/a	S1	IPA
25	Nafisah Nasution, S. Pd NIP. 197812122007012022	P	Guru Madya	IV/a	S1	IPS
26	Leliani Hasibuan, S.Pd NIP. 198103112007102003	P	Guru Muda	IV/a	S1	IPA
27	Purnama Indah Nst, S.Pd NIP. 197910272007102004	P	Guru Muda	IV/a	S1	B. Inggris
28	Kasran NIP. 196804051994032006	L	Guru Muda	III/d	D.II	B. Inggris
29	Asna Adhiaturrofiq, S.Pd NIP. 199112052019031011	P	Guru Pertama	III/a	S1	IPS
30	Raudahtul Sarifah, S.Pd NIP.	P	Guru	III/a	S1	B.

	199110282019032027		Pertama			Indonesia
31	SriwahyuniSitompul,S.Pd NIP. 198607172019032014	P	Guru Pertama	III/a	S1	Matematik a
32	Sri Hartika, S.Pd NIP. 199406082019032022	P	Guru Pertama	III/a	S1	Matematik a
33	Siti Syawalina, S.Pd NIP. 199403152019032029	P	Guru Pertama	III/a	S1	Senibudaya
34	Soliha, S.Pd NIP. 199409032019032023	P	Guru Pertama	III/a	S1	Senibudaya
35	Efriani Siregar, S.Pd.I NIP. 198904182019032016	P	Guru Pertama	III/a	S2	B.Arab
36	Muhammad Ardian, S.Pd NIP. 198709262019031005	L	Guru Pertama	III/a	S2	IPS
37	Marta Juliati S, S.Pd NIP. 199507032019032017	P	Guru Pertama	III/a	S1	IPA
38	Karnada Nasution, S.Pd NIP. 199403102019031008	L	Guru Pertama	III/a	S1	Q. Hadits
39	Yulita Suyatmika, S.Pd NIP. 198407062019032017	P	Guru Pertama	III/a	S2	IPS
40	HisamuddinAlamsyah,S.Pd NIP. 198609032019031 007	L	Guru Pertama	III/a	S1	IPA
41	Frisna Adianti,S.Pd	P	Guru	-	S1	Prakarya
42	Asmidah,S.PdI	P	Staf TU	-	S1	A.Akhlak
43	Melliana,S.Pd	P	Staf TU	-	S1	Matematik a
44	Saidah,S.PdI	P	Staf TU	-	S1	Q.Hadits
45	Devi Herlina, S.PdI	P	Staf TU	-	S1	Mulok
46	Airmansyah,S.Pd	L	Guru	-	S1	B.Indonesi a
47	Anni Asnidar, S.Pd	P	Guru	-	S1	IPA
48	Fahrijal Rambe	L	Guru	-	SMA	Fiqih
49	Mashuroh,S.PdI	P	Guru	-	S1	Fiqih
50	Syahara Rizqi, S.PdI	P	Guru	-	S1	Prakarya

51	Hilda Yanti, S.Pd	P	Guru	-	S1	IPS
52	Anriansyah, S. Pd	L	Guru	-	S1	B.Indonesia
53	Rahmadani,S. Pd	P	Guru	-	S1	IPS
54	Ijah Riani Shanta, S.PdI	P	Guru	-	S1	SKI
55	Fahlul Rosi Husin , S.PdI	L	Guru	-	S1	SKI
56	Muhammad Sahlim, S. Pd	L	Guru	-	S1	B.Indonesia
57	Anisah, S, Sos I	P	Staf TU	-	S1	-
58	Ahmad Landong	L	Staf TU	-	SMK	-
59	Nur Siah, S.Pd	P	Guru	-	S1	Prakarya
60	Nur Sakinah ZA, S.Pd	P	Guru	-	S1	Prakarya
61	Muzammil, S.PdI	L	Guru	-	S1	-
62	Zuleha, S.Pd	P	Guru	-	S1	B. Inggris
63	Rizka Khairini, S.Pd	P	Guru	-	S1	B. Inggris
64	Isnina Dewi Nasution	P	Guru	-	S1	BK
65	Ahmad zuhri, S.Pd	L	Guru	-	S1	PJOK
66	Ahmad Yani	P	Satpam	-	SMA	-
67	Amaluddin, S.Pd.I	L	Guru	-	S1	Fiqih
68	Abdul Aziz Nst, S.Pd	L	Guru	-	S1	PKN
69	M. Syahril	L	Guru	-	SMA	PJOK
70	Roisyah, S.Pd	P	Guru	-	S1	PJOK
71	Alvi Andri	L	Satpam	-	SMA	-
72	Fatimah, S.IP	P	Guru	-	S1	B. Indo

Sumber :Dokumen Data MTsN 4 Madandailing Natal Tahun Ajaran 2023-2024.

LAMPIRAN 6

Laporan Bulanan Kinerja

No	I. Pejabat Penilai		No	II. Pegawai Negeri Sipil yang dinilai		
1	NAMA	MARALUDDIN, S.Ag	1	NAMA	SRI WAHYUNI SITOMPUL, S.Pd	
2	NIP	197101022000031001	2	NIP	198607172019032014	
3	Pangkat - Gol.	Pembina - IV/a	3	Pangkat - Gol.	Penata Muda - III/a	
4	Jabatan	Guru Ahli Madya / Kepala MTsN4 Mandailing Natal	4	Jabatan	Guru Ahli Pertama MTsN 4Mandailing Natal	
5	Unit Kerja	Kantor Kementerian AgamaKab. MandailingNatal	5	Unit Kerja	Kantor Kementerian AgamaKabupatenMan dailingNatal	
No	Kegiatan Bulanan		Kegiatan Tahunan	Target	Realisasi	Hasil
1	Membuat media pembelajaran bidangstudy matematika kelas VIII padapokok bahasan Lingkaran		Merencanakan Program Pembelajaran	1	1	100 %
2	Membuat naskah soal ujian akhir bulanFebruari mata pelajaran Matematikakelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII H		Merencanakan Program Pembelajaran	1	1	100 %
3	Mempersiapkan rangkuman materipelajaran Matematika kelas VIII tentangLingkaran		Merencanakan Program Pembelajaran	1	1	100 %
4	Melaksanakan kegiatan proses belajarmengajar mata pelajaran Matematikakelas VIII-A MTs Negeri 4 MandailingNatal		Melaksanakan Proses Pembelajaran	18	18	100 %
5	Melaksanakan kegiatan proses belajarmengajar mata pelajaran Matematikakelas VIII-B MTs Negeri 4 MandailingNatal		Melaksanakan Proses Pembelajaran	18	18	100 %

6	Melaksanakan kegiatan proses belajarmengajar mata pelajaran Matematikakelas VIII-C MTs Negeri 4 MandailingNatal	Melaksanakan Proses Pembelajaran	18	18	100 %
7	Melaksanakan kegiatan proses belajarmengajar mata pelajaran Matematikakelas VIII-H MTs Negeri 4 MandailingNatal	Melaksanakan Proses Pembelajaran	18	18	100%
8	Melaksanakan kegiatan evaluasi ujianakhir bulan Februari bidang studyMatematika di kelas VIII-A MTs Negeri4 Mandailing Natal	Mengevaluasi dan Menilai HasilPembelajaran	2	2	100%
9	Melaksanakan kegiatan evaluasi ujianakhir bulan Februari bidang studyMatematika di kelas VIII-B MTs Negeri4 Mandailing Natal	Mengevaluasi dan Menilai HasilPembelajaran	2	2	100 %
10	Melaksanakan kegiatan evaluasi ujianakhir bulan Februari bidang studyMatematika di kelas VIII-C MTs Negeri4 Mandailing Natal	Mengevaluasi dan Menilai HasilPembelajaran	2	2	100 %
11	Melaksanakan kegiatan evaluasi ujianakhir bulan Februari bidang studyMatematika di kelas VIII-H MTs Negeri4 Mandailing Natal	Mengevaluasi dan Menilai HasilPembelajaran	2	2	100 %

Sumber : Guru MTs Negeri 4 Mandailing Natal

LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 01)

SATUAN PENDIDIKAN : MTs NEGERI 4 MANDAILING NATAL
 MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
 KELAS / SEMESTER : IX / GANJIL
 MATERI POKOK : Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar
 Alokasi waktu : x @ 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat ;

- Menjelaskan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifatsifatnya
- Melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifatsifatnya
- Menyederhanakan operasi perkalian pada perpangkatan
- Menggunakan sifat-sifat operasi bilangan berpangkat dan bentuk akar untuk menyelesaikan permasalahan nyata

B. Media / alat / sumber pembelajaran

- Lks / lembar penilaian - white board / spidol / lap top - buku paket / lks / internet

C. Langkah Langkah Kegiatan Belajar

Kegiatan Pendahuluan	
Stimulation	Guru memotivasi siswa agar memusatkan perhatian pada topik Bilangsn Berpangkat dan Bentuk Akar
Kegiatan Inti	
Problem Statement	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan Bilangsn Berpangkat dan Bentuk Akar
Data Collection	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati obyek / kejadian, membaca sumber lain selain buku teks, melakukan aktivitas menarik, dan wawancara / Tanya jawab dengan narasumber tentang Bilangsn Berpangkat dan Bentuk Akar - Perta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, saling tukar informasi mengenai materi Bilangsn Berpangkat dan Bentuk Akar
Data Processing	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara berdiskusi, mengolah informasi, dan mengerjakan soal tentang data dari materi Bilangsn Berpangkat dan Bentuk Akar
Data Vrication	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan pengolahan informasi materi Bilangsn Berpangkat dan Bentuk Akar
Kegiatan Penutup	
Generalization	Menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis, menjawab pertanyaan, bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Bilangsn Berpangkat dan Bentuk Akar.

D. Penilaian / Assesment

1. **Penilaian Pengetahuan** : Tes Tulis, Penugasan.
2. **Penilaian Keterampilan** : Unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi.

Mengetahui,
Kepala MTsN 4 Mandailing Natal

Siabu, 18 JULI 2022
Guru Mata Pelajaran

H. SABARUDDIN, S.Pd, MM
NIP 19660831 199704 1 001

NURHAYATI ZA, S.Pd
NIP 19810701 200501 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 02)

SATUAN PENDIDIKAN : MTs NEGERI 4 MANDAILING NATAL
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
KELAS / SEMESTER : IX / GANJIL
MATERI POKOK : Persamaan Kuadrat
Alokasi waktu : x @ 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat ;

- Menjelaskan operasi persamaan kwadrat, serta sifatsifatnya
- Melakukan operasi persamaan kwadrat, serta sifatsifatnya
- Menyederhanakan operasi persamaan kwadrat
- Menggunakan sifat-sifat operasi persamaan kwadrat untuk menyelesaikan permasalahan nyata

B. Media / alat / sumber pembelajaran

- Lks / lembar penilaian - white board / spidol / lap top - buku paket / lks / internet

C. Langkah Langkah Kegiatan Belajar

Kegiatan Pendahuluan	
Stimulation	Guru memotivasi siswa agar memusatkan perhatian pada topik persamaan kwadrat
Kegiatan Inti	
Problem Statement	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan persamaan kwadrat
Data Collection	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati obyek / kejadian, membaca sumber lain selain buku teks, melakukan aktivitas menarik, dan wawancara / Tanya jawab dengan narasumber tentang persamaan kwadrat - Perta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, saling tukar informasi mengenai materi persamaan kwadrat
Data Processing	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara berdiskusi, mengolah informasi, dan mengerjakan soal tentang data dari materi persamaan kwadrat
Data Vrication	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan pengolahan informasi materipersamaan kwadrat
Kegiatan Penutup	
Generalization	Menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis, menjawab pertanyaan, bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan menyelesaikan uji kompetensi untuk materi persamaan kwadrat.

D. Penilaian / Assesment

1. **Penilaian Pengetahuan** : Tes Tulis, Penugasan.
2. **Penilaian Keterampilan** : Unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi.

Mengetahui,
Kepala MTsN 4 Mandailing Natal

Siabu, 18 JULI 2022
Guru Mata Pelajaran

H. SABARUDDIN, S.Pd, MMNIP
19660831 199704 1 001

NURHAYATI ZA, S.Pd
NIP 19810701 200501 2 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 03)

SATUAN PENDIDIKAN : MTs NEGERI 4 MANDAILING NATAL
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
KELAS / SEMESTER : IX / GANJIL
MATERI POKOK : Fungsi kuadrat dengan tabel, grafik, dan persamaan
Alokasi waktu : x @ 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat ;

- Menjelaskan operasi fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan serta sifatsifatnya
- Melakukan operasi fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan serta sifatsifatnya
- Menyederhanakan operasi fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan
- Menggunakan sifat-sifat operasi fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan untuk menyelesaikan permasalahan nyata

B. Media / alat / sumber pembelajaran

- Lks / lembar penilaian - white board / spidol / lap top - buku paket / lks / internet

C. Langkah Langkah Kegiatan Belajar

Kegiatan Pendahuluan	
Stimulation	Guru memotivasi siswa agar memusatkan perhatian pada topik fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan
Kegiatan Inti	
Problem Statement	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan
Data Collection	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati obyek / kejadian, membaca sumber lain selain buku teks, melakukan aktivitas menarik, dan wawancara / Tanya jawab dengan narasumber tentang fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan - Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, saling tukar informasi mengenai materi fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan
Data Processing	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara berdiskusi, mengolah informasi, dan mengerjakan soal tentang data dari materi fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan
Data Vrication	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan pengolahan informasi materi fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan
Kegiatan Penutup	
Generalization	Menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis, menjawab pertanyaan, bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan menyelesaikan uji kompetensi untuk materi fungsi kwadrat,dengan tabel, grafik, dan persamaan

D. Penilaian / Assesment

1. **Penilaian Pengetahuan** : Tes Tulis, Penugasan.
2. **Penilaian Keterampilan** : Unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi.

Mengetahui,
Kepala MTsN 4 Mandailing Natal

Siabu, 18 JULI 2022
Guru Mata Pelajaran

H. SABARUDDIN, S.Pd, MM
NIP 19660831 199704 1 001

NURHAYATI ZA, S.Pd
NIP 19810701 200501 2 012

LAMPIRAN 8

SYLABUS MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IX

Kompetensi Inti ;

KI : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

1

KI : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

2

KI : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

3

KI : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

4

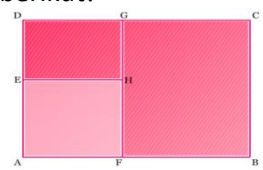
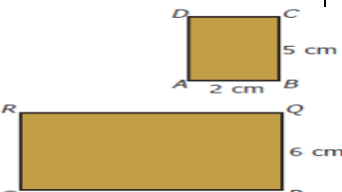
Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
<p>3.1 menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifatsifatnya</p> <p>4.1 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar</p>	<p>Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar</p> <p><input type="checkbox"/> Bilangan berpangkat bilangan bulat (bilangan berpangkat bulat positif, sifatsifat operasi bilangan berpangkat, sifat perpangkatan bilangan berpangkat)</p> <p><input type="checkbox"/> Bilangan berpangkat bulat negatif dan nol (bilangan berpangkat bulat negatif, bilangan berpangkat nol)</p> <p><input type="checkbox"/> Bentuk akar</p> <p><input type="checkbox"/> Merasionalkan bentuk akar</p>	<p><input type="checkbox"/> Mengamati penggunaan bilangan tentang bilangan yang disajikan dalam bentuk berpangkat bulat, bentuk akar dan pangkat pecahan, operasi aljabar yang melibatkan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p><input type="checkbox"/> Mencermati sifat-sifat operasi yang melibatkan bilangan berpangkat bulat atau pecahan</p> <p><input type="checkbox"/> Menyajikan hasil pembelajaran bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya</p> <p><input type="checkbox"/> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya</p>	<p>Tentukan hasil berikut ini!</p> <p>1. $(\frac{1}{2})^5$</p> <p>2. $(a \times b)^m = a^m \times b^m$</p> <p>3. $a^m : a^n = a^{m-n}$, $m > n$</p> <p>4. $(a : b)^m = a^m : b^m$</p>
<p>3.2 menjelaskan persamaan kuadrat dan karakteristiknya berdasar-kan akar-akarnya serta cara penyelesaiannya</p> <p>4.2 menyelesaikan masalah yang</p>	<p>Persamaan Kuadrat</p> <p><input type="checkbox"/> Persamaan kuadrat</p> <p><input type="checkbox"/> Pemfaktoran persamaan kuadrat</p> <p><input type="checkbox"/> Akar persamaan kuadrat</p> <p><input type="checkbox"/> Penyelesaian persamaan kuadrat</p> <p><input type="checkbox"/> Pemecahan masalah yang melibatkan persamaan kuadrat</p>	<p><input type="checkbox"/> Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan kuadrat</p> <p><input type="checkbox"/> Mencermati faktor-faktor bentuk aljabar dalam persamaan kuadrat, penyelesaian (akar-akar) dari persamaan kuadrat, cara menentukan akar-akar persamaan kuadrat</p>	<p>1. Jika diketahui persamaan kuadrat $x^2+2x+2=0$ memiliki akar akar a dan b, maka nilai dari a^2+b^2 adalah h</p> <p>2. Salah satu akar dari persamaan kuadrat $x^2+(2k-$</p>

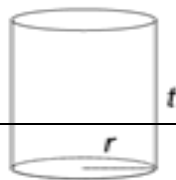
berkaitan dengan persamaan kuadrat		<input type="checkbox"/> Mencermati karakteristik persamaan kuadrat berdasarkan akar-akarnya. Misal: dua akar berbeda, satu akar tunggal, tidak memiliki akar real	$1)x-5=0$, maka salah satu akar dari persamaan kuadrat tersebut adalah 5, maka nilai dari k adalah
------------------------------------	--	--	--

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
		persamaan kuadrat <input type="checkbox"/> Menyajikan hasil pembelajaran persamaan kuadrat <input type="checkbox"/> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat	3. Jika akar-akar dari persamaan kuadrat $x^2+19x+3m+4=0$ memiliki akar-akar yang saling berkebalikan, maka nilai dari m adalah
3.3 menjelaskan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik 4.3 menyajikan fungsi kuadrat menggunakan tabel, persamaan, dan grafik	Fungsi Kuadrat <input type="checkbox"/> Fungsi kuadrat dengan tabel, grafik, dan persamaan <input type="checkbox"/> Sifat-sifat fungsi kuadrat	<input type="checkbox"/> Mengamati model atau permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan fungsi kuadrat <input type="checkbox"/> Mencermati fungsi kuadrat yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan persamaan <input type="checkbox"/> Mencermati cara menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat, bentuk grafik fungsi dikaitkan dengan konstanta suku-sukunya (membuka ke atas, ke bawah, ke kanan, atau ke kiri) <input type="checkbox"/> Menganalisis keterkaitan antara fungsi kuadrat, grafik fungsi kuadrat, dan persamaan kuadrat	1. Gambarlah grafik fungsi kuadrat $y = x^2 - 4x - 5$! 2. Tentukan fungsi kuadrat grafiknya mel. 3 buah titik (-1,0), (2,-9) dan (4,-5)
3.4 menjelaskan hubungan antara koefisien dan diskriminan fungsi kuadrat dengan grafiknya 4.4 menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan sifat-sifat fungsi kuadrat	<input type="checkbox"/> Nilai maksimum <input type="checkbox"/> Nilai minimum <input type="checkbox"/> Pemecahan masalah melibatkan sifat-sifat fungsi kuadrat	<input type="checkbox"/> Menganalisis bentuk grafik fungsi dikaitkan dengan diskriminannya (memotong sumbu koordinat Kartesius di dua titik berbeda, menyinggung sumbu koordinat Kartesius, tidak memotong sumbu koordinat Kartesius) <input type="checkbox"/> Mencermati cara menentukan nilai minimum atau maksimum dari suatu fungsi kuadrat <input type="checkbox"/> Menganalisis bentuk	Tanpa harus menyelesaikan persamaan terlebih dulu, tentukan jenis akar-akar tiap persamaan kuadrat berikut! a. $x^2 - 10x + 16 = 0$ b. $3x^2 - 36 = 0$ c. $x^2 + 6x + 9 = 0$ d. $-2x^2 + 3x - 6 = 0$

		<p>grafik fungsi dikaitkan dengan konstanta sukusukunya (membuka ke atas, ke bawah, ke kanan, atau ke kiri)</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyajikan hasil pembelajaran tentang fungsi kuadrat <input type="checkbox"/> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fungsi kuadrat 	
<p>3.5 menjelaskan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) yang dihubungkan dengan masalah kontekstual</p> <p>4.5 menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi)</p>	<p>Transformasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Translasi <input type="checkbox"/> Refleksi <input type="checkbox"/> Rotasi (perputaran) <input type="checkbox"/> Dilatasi 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengamati demonstrasi tentang refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi <input type="checkbox"/> Mencermati masalah di sekitar yang melibatkan transformasi (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) <input type="checkbox"/> Melakukan percobaan untuk menentukan hubungan antara suatu titik dengan titik hasil transformasi (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) <input type="checkbox"/> Menyajikan hasil pembelajaran tentang transformasi (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) <input type="checkbox"/> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan transformasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Titik $A(5, -2)$ ditranslasi oleh $T(-3, 1)$. Tentukan koordinat bayangan titik $A'(2, 1)$! 2. Bayangan titik A oleh refleksi terhadap titik $(1, -2)$ adalah titik $A'(3, 5)$. Tentukan koordinat titik $A(1, 9)$!

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian
------------------	--------------------------------------	-----------------------	-----------

<p>3.6 menjelaskan dan menentukan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar</p> <p>4.6 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar</p>	<p>Kesebangunan dan Kekongruenan</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kesebangunan dua bangun datar <input type="checkbox"/> Segitiga-segitiga sebangun <input type="checkbox"/> Segitiga-segitiga kongruen <input type="checkbox"/> Pemecahan masalah yang melibatkan kesebangunan dan kekongruenan 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mencermati benda di sekitar yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan bangun datar <input type="checkbox"/> Mencermati ukuran sisi dan sudut pada bangun datar yang sebangun atau kongruen <input type="checkbox"/> Mencermati perbandingan sisi dan sudut antara bangun datar sebangun atau kongruen <input type="checkbox"/> Menganalisis hubungan antara luas bangun dengan panjang sisi antar bangun yang sebangun atau kongruen <input type="checkbox"/> Menyajikan hasil pembelajaran tentang kesebangunan dan kekongruenan <input type="checkbox"/> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan 	<p>1. Persegi panjang ABCD memiliki panjang dan lebar secara berturut-turut 13 cm dan 39 cm. Jika persegi panjang ABCD tersebut sebangun dengan persegi panjang KLMN, yang sisi terpanjangnya memiliki ukuran 24 cm, tentukan panjang sisi terpendek dari persegi panjang KLMN.</p> <p>2. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Jika diketahui $AB = 144$ cm dan $BC = 108$ cm, persegi panjang ABCD, BCGF, dan EHGD merupakan persegi panjang-persegi panjang yang sebangun, tentukan luas daerah AFHE!</p> <p>3. Perhatikan gambar berikut!</p> 
--	--	--	---

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
			<p>Jika persegi panjang ABCD sebangun dengan persegi panjang PQRS, hitung panjang QR!</p>
<p>3.7 Membuat generalisasi luas permukaan dan volume berbagai bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola)</p> <p>4.7 menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang</p>	<p>Bangun Ruang Sisi Lengkung</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Tabung <input type="checkbox"/> Kerucut <input type="checkbox"/> Bola <input type="checkbox"/> Luas Permukaan: tabung, kerucut, dan bola <input type="checkbox"/> Volume: tabung, kerucut dan bola <input type="checkbox"/> Pemecahan masalah yang 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mencermati model atau benda di sekitar yang berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung <input type="checkbox"/> Mencermati unsur-unsur bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) melalui 	<p>sebuah tabung tertutup yang memiliki jari-jari sebesar 20 cm dan tinggi 40 cm seperti gambar berikut :</p> 

<p>sisilengkung (tabung, kerucut, dan bola), serta gabungan beberapa bangun ruang sisilengkung</p>	<p>melibatkan bangun ruang sisilengkung</p>	<p>gambar, video atau benda nyata</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mencermati bentuk dan ukuran sisi jaring-jaring tabung, kerucut, dan bola <input type="checkbox"/> Melakukan percobaan untuk menemukan rumus luas permukaan bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) <input type="checkbox"/> Menyajikan hasil pembelajaran tentang bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola), serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung <input type="checkbox"/> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisilengkung (tabung, kerucut, dan bola) 	<p>Tentukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. volume tabung b. luas alas tabung c. luas tutup tabung d. luas selimut tabung e. luas permukaan tabung f. luas permukaan tabung jika tutupnya dibuka
--	---	---	---

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri 4
Mandailing Natal

H.SABARUDDIN S.Pd, MM
NIP 19660831 199704 1 001

Siabu, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

NURHAYATI ZA, S.Pd
NIP 19810701 200501 2 012

Lampiran 9

Instrumen Penilaian Evaluasi Guru

**INSTRUMEN MONITORING
ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
MTsN SIABU**

Nama Guru : Bintang SRI

Mata Pelajaran : IPA

Nama Sekolah : MTsN SIABU

No	Aspek Yang Diamati	Nilai					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Apakah guru memiliki SK Pembagian Tugas Mengajar dari kepala sekolah tahun pelajaran terakhir.				✓		
2	Apakah guru memiliki jadwal pelajaran minimal 24 jam per minggu				✓		
3	Apakah guru membuat program tahunan dalam tahun terakhir.				✓		
4	Apakah guru membuat program semester untuk dua semester terakhir.				✓		
5	Apakah guru memiliki silabus yang dibuat sendiri dan silabus dari pemerintah				✓		
6	Apakah guru memiliki RPP yang disusun sendiri				✓		
7	Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai jadwal				✓		
8	Apakah guru memiliki dan menggunakan buku teks dan buku referensi				✓		
9	Apakah guru memiliki rancangan penilaian, penilaian, Instrumen, kunci, rubrik dan kriteria penilaian UH.				✓		
10	Apakah guru memiliki Instrumen, kunci, rubrik dan kriteria penilaian UTS				✓		
11	Apakah guru memiliki Instrumen, kunci, rubrik, kriteria dan kisi-kisi penilaian UAS				✓		
12	Apakah guru mengoreksi hasil ulangan				✓		
13	Apakah guru membuat program dan instrumen penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur				✓		
14	Apakah guru mendokumentasikan hasil penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur		✓				
15	Apakah guru memiliki buku daftar nilai dan berisi Nilai UH, Remidi, UTS, UAS dan Nilai Tugas.				✓		

Lampiran 10

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA



Wawamcara dengan Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal



Wawancara dengan Ibu WKM Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal




Wawancara dengan guru bidang studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal



Observasi ke dalam ruangan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal

LAMPIRAN 12

SURAT BALASAN RISET

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MANDAILING NATAL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 MANDAILING NATAL Jalan Medan Padang Km.53 Huraba Telp. (0636) 7324015 Kode pos. 22976 email : mtsnsiabu@kemenag.go.id, mtsnsiabu@gmail.com	

Nomor	: B-03/MTs.02.42/KP.01.1/03/2023	Siabu, 04 Maret 2023
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Perihal	: Pemberian Izin Riset	

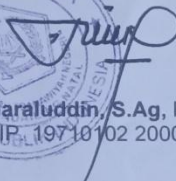

Kepada Yth :
Bapak Dekan Bidang Akademik UMSU
di -
Medan

Assalamu Alaikum Wr, Wb

Sehubungan dengan adanya surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan Nomor : 218/II.3/UMSU-PPs/F/2023 Tanggal, 08 Februari 2023 Prihal Permohonan Izin Riset, maka dengan ini kami berikan izin kepada saudari **Aisyah Amini ZA**, NIM 2120060040 pada MTSN 4 Mandailing Natal dengan Judul "**Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Mandailing Natal**"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kepala Madrasah,



Maraluddin, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19710102 200003 1 001

06/08/2023 14:50



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Aisyah Amini ZA Lahir di Aek Mual, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 20 Oktober 1997, merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara, anak kandung dari pasangan Ayahanda Alm. Zainal Abidin Nasution dan

Ibunda Maslaida Lubis. Penulis pertama kali menempuh pendidikan dasar di SDN 146942 Aek Mual (lulus tahun 2009), melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu (lulus tahun 2012), kemudian Madrasah Aliyah Negeri Siabu dengan mengambil Jurusan IPA (lulus tahun 2015). Setelah lulus MAN, penulis melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan program studi Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris (lulus tahun 2019).

Setelah lulus kuliah pada tahun 2019, Penulis bekerja sebagai Guru di SMP Muhammadiyah 30 Sihepeng sampai dengan sekarang. Penulis mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Selain itu Penulis juga menjadi Instruktur Bahasa Inggris di sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan sejak tahun 2022 sampai sekarang. Tahun 2021, penulis melanjutkan Pendidikan di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan mengambil Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Tinggi. Tesis yang disusun sebagai syarat menempuh Program Pascasarjana adalah “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Proses di Madrasah Tsanawiyah 4 Mandailing Natal”.